

**PENGARUH PERSEPSI SANTRI TERHADAP
IMPLEMENTASI TA'ZĪR ṢADAQAH WAJIBAH
PADA KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA PONDOK
PESANTREN AL-ISHLAH, MANGKANGKULON,
TUGU, KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

RISTIYANTO
NIM : 133111105

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ristiyanto
NIM : 133111105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI SANTRI TERHADAP
IMPLEMENTASI TA'ZĪR ṢADAQAH WAJIBAH PADA
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH, MANGKANGKULON,
TUGU, KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2020
Pembuat Pernyataan,



Ristiyanto
NIM: 133111105



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

**Judul : Pengaruh Persepsi Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr
sadaqah wajibah Pada Kedisiplinan Santri Putra Pondok
Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang**

Nama : Ristiyanto
NIM : 133111105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Desember 2020

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

Sekretaris/Penguji II,

H. Agus Sutivono, M.Ag.
NIP: 197307102005011004

Penguji III,

Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahat, M.Ag.
NIP: 195606241987031002

Penguji IV,

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002



Pembimbing I,

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP: 19681205 199403 1003

Pembimbing II,

H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 03 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah Pada Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.**

Penulis : Ristiyanto
Nim : 133111105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I



Dr. H. Shodiq, M.Ag.

NIP: 196812051994031004

NOTA DINAS

Semarang, 03 Desember 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Persepsi Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah Pada Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.**

Penulis : Ristiyanto

Nim : 133111105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II



H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP: 196911071996031001

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH PERSEPSI SANTRI TERHADAP IMPLEMENTASI TA'ZĪR ṢADAQAH WAJIBAH PADA KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH, MANGKANGKULON, TUGU, KOTA SEMARANG.**

Penulis : Ristiyanto

NIM : 133111105

Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang dalam mendisiplinkan santri-santrinya yang melanggar dalam kategori pelanggaran ringan dihukum menggunakan ṣadaqah wajibah. ṣadaqah wajibah adalah sedekah yang wajib dibayar oleh santri yang melakukan pelanggaran. ṣadaqah wajibah di bayar menggunakan uang yang ditentukan jumlahnya mulai dari ^{Rp}2000,00 sampai ^{Rp}50.000,00 sesuai seberapa besar tingkat kesalahan yang dilakukan. Bertitik tolak dari fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh antara implementasi ta'zĪr ṣadaqah wajibah terhadap perilaku disiplin santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, dapat penulis kemukakan pokok masalah yang dikaji dalam skripsi ini. yaitu: 1) Bagaimana implementasi ta'zĪr ṣadaqah wajibah di pondok pesantren Putra Al-Ishlah, 2) Bagaimana tingkat kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah, 3) Adakah pengaruh implementasi ta'zĪr ṣadaqah wajibah terhadap kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik korelasi product moment sebanyak 61 responden, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk memperoleh data variabel (X) dan variabel (Y). Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemberian ta'zĪr ṣadaqah wajibah di pondok pesantren Al-Ishlah termasuk kategori Sedang dengan nilai rata-rata 49,03 berada dalam interval nilai 45 - 50 , 2) Kedisiplinan santri putra di Ponpes Al-Ishlah, masuk dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata sebesar 56,89 berada pada interval 51 - 57, 3) Berdasarkan uji hipotesis diketahui persepsi siswa tentang ta'zĪr ṣadaqah wajibah memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah,

Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi dan korelasional bahwa ta'zīr ṣadaqah wajibah memiliki pengaruh positif dengan kedisiplinan yaitu sebesar 0,47, sehingga pada taraf signifikan 5% didapatkan $r_{\text{tabel}} : 0,256$. Karena $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka hasilnya signifikan. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 33,36 + 0,48X$ dengan hasil F_{hitung} sebesar 16,4. Karena F_{hitung} hasil lebih besar dari F_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,01, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama bagi Pengasuh dan pengurus pondok pesantren, wali santri dan santri, dan Kepada semua pihak yang berkaitan dengan pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

MOTTO

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبَذِيرًا

(سورة الاعساء : ٢٦)

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

(Qs. Al-Isrā' : 26).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ḏ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	Kataba
.... = i	سَيْلٌ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :
Ayah dan Ibu tercinta, kakakku Slamet Haryadi dan adikku tercinta
Agung Nur Hidayah
“Alfin Husna As, S.Pd” yang selalu memberikan motivasi dan
waktunya.
Almamaterku tercinta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga tercurah atas keluarga dan para sahabat yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Atas selesainya penulisan skripsi ini, tidak luput penulis selipkan sungguh senyum sebagai sapa terimakasih kepada semua pihak yang telah mendoakan, memberi semangat, bahkan membantu prosesi penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memfasilitasi segala apa yang kami perlukan selama kuliah sampai selesai.
2. Bapak Dr. H. Mustaqim, M. Pd., wali dosen yang selalu memberikan arahan selama menduduki bangku perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Musthofa, M.Ag., kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, yang selalu mengarahkan, memotivasi, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
4. Bapak Dr. Sodiq, M.Ag., selaku pembimbing I dan Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah

bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. dan Bapak H. Nasiruddin, M.Ag. yang telah menyempatkan waktunya untuk menjadi dewan penguji sidang ujian munaqasah saya.
6. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. dan Bapak Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag. yang sudah menyempatkan waktunya untuk menjadi ketua sidang dan sekretaris sidang pada ujian munaqasah saya.
7. Ayahanda Muhammad Sholichin dan Ibunda Supiyah, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, rasa cinta, agama, kasih sayang, dan selalu menyelipkan nama saya di setiap do'anya dan sebagai motivator yang selalu mendukung penulis.
8. Kakanda Slamet Haryadi dan Adinda saya tercinta Agung Nur Hidayah yang selalu ada di setiap keluh kesah yang penulis alami, serta tidak lupa memberi motivasi di setiap proses dalam pembuatan skripsi.
9. Istri saya Alfin Husna As, S.Pd. yang memberi dukungan dan motivasi ketika penulis mulai goyah dalam pembuatan skripsi.
10. Keluarga besar Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan yang selalu mendo'akan dan memotivasi demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.

11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ishlah mangkangkulon Tugu Kota Semarang, yang telah memberikan warna dalam hidup penulis serta keceriaan dan semangat belajar di pondok.
12. Teman-teman kelas PAI C 2013 yang telah memberikan motivasi dan kebersamaan dalam arti kekeluargaan.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih kurang, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Āmīn Yā Rabb al-Ālamīn.*

Semarang, 11 Desember 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ristiyanto', with a red dot above the 'i'.

Ristiyanto
NIM: 133111105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Ta'zīr	11
2. Kedisiplinan.....	27
3. Pengaruh Ta'zīr Terhadap Kedisiplinan.....	50
4. Hubungan Ta'zīr Terhadap Kedisiplinan	51
B. Kajian Pustaka	55
C. Rumusan hipotesis	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Populasi dan Sampel.....	61
D. Variabel dan Indikator	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Instrumen Penelitian	66
G. Analisis Uji Hipotesis	74

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	77
	B. Analisis Data.....	91
	C. Pembahasan	98
	D. Keterbatasan Penelitian	99

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	101
	B. Saran-saran	103
	C. Penutup	103

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas Instrumen Ta'zīr Shodaqah Wajibah.....	69
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan.....	70
Tabel 3.3	Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 3.4	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	73
Tabel 3.5	ANOVA Table.....	74
Tabel 4.1	Nilai Hasil Angket Implementasi Ta'zīr sadaqah wajibah.....	78
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Data Implementasi Ta'zīr sadaqah wajibah.....	82
Tabel 4.3	Kualitas Variabel X (Implementasi Ta'zīr Shodaqah Wajibah).....	83
Tabel 4.4	Nilai hasil Angket Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang	85
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi DataKedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang	88
Tabel 4.6	Kualitas Variabel Y(Kedisiplinan Santri Putra)	90
Tabel 4.7	Tabel Analisis Regresi Variabel X Terhadap Variabel Y.....	91
Tabel 4.8	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Histogram Implementasi Ta'zīr sadaqah wajibah.....	82
Gambar 4.2 Diagram Prosentase Kualitas Implementasi Ta'zīr Shodaqah Wajibah.....	84
Gambar 4.3 Grafik Histogram Kedisiplinan Santri Putra.....	89
Gambar 4.4 Diagram Prosentase Kualitas Kedisiplinan Santri Putra.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 3 Angket Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 Pedoman Observasi
- Lampiran 8 Jawaban Uji Coba Angket Penelitian Pengaruh Ta'zīr Shodqoh Wajibah terhadap Kedisiplinan Santri Putra Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- Lampiran 9 Jawaban Uji Coba Angket Penelitian Pengaruh Ta'zīr Shodqoh Wajibah terhadap Kedisiplinan Santri Putra Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- Lampiran 10 Skor Hasil Uji Coba Instrumen Ta'zīr ṣadaqah wajibah (X).
- Lampiran 11 Skor Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan (Y)
- Lampiran 12 Jawaban Angket Penelitian Pengaruh Ta'zīr Shodqoh Wajibah terhadap Kedisiplinan Santri Putra Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- Lampiran 13 Jawaban Analisis Angket Penelitian Pengaruh Ta'zīr Shodqoh Wajibah terhadap Kedisiplinan Santri Putra Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- Lampiran 14 Hasil Analisis Jawaban Angket Ta'zīr ṣadaqah wajibah (X)
- Lampiran 15 Hasil Analisis Jawaban Angket Kedisiplinan (Y)
- Lampiran 16 Transkrip Hasli Wawancara
- Lampiran 17 Hasil Analisis Observasi Pemberian Ta'zīr ṣadaqah wajibah
- Lampiran 18 Tabel Kualitas Observasi Kedisiplinan
- Lampiran 19 Mengenal Tentang Pondok Pesantren Al- Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 21 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 22 Surat Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fitrah manusia yang harus terpenuhi. Karena sebagai fitrah, pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan fitrah kemanusiaan yang hakiki yakni menyangkut aspek material dan spiritual, aspek keilmuan sekaligus moral, aspek duniawi sekaligus ukhrawi. Pendek kata, pendidikan, khususnya pendidikan Islam, harus mencetak pribadi Muslim ideal sebagai abduallah sekaligus khalifatullah.¹

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan sistem persekolahan. Pendidikan nonformal adalah kegiatan belajar yang di sengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan. Pendidikan informal adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar.²

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui masyarakat sampai saat ini.

¹Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm. 01.

² Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 05-08.

Pondok Pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu Islam dan menyebarkannya pada masyarakat luas. Oleh karena itu, tujuan Pondok Pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan para generasi yang mengerti dasar agama yang akan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.³

Pondok Pesantren suatu lembaga yang sangat penting bagi umat Islam. Lembaga ini memiliki potensi yang besar sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan bagi generasi muda Islam sekaligus membina masyarakat disekitarnya. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan metode pendidikan di berbagai negara. Ternyata didapat kesimpulan, bahwa sistem pendidikan berasrama (boarding school) adalah yang terbaik. Dimana guru sebagai pendidik dan para siswa hidup dalam satu lingkungan yang sama.⁴

Di lingkungan Pondok Pesantren seorang Kyai menjadi tauladan bagi santri dan masyarakat sekitarnya. Kyai yang berwawasan luas dan shaleh adalah hampir menjadi cita-cita santri dan masyarakat sekitarnya.⁵

Di Pondok Pesantren, para santri mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari para Kyai agar dapat hidup sesuai dengan aturan

³Nurhayati Djamas, *Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salaftiyah*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), hlm. 03.

⁴Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Departemen Agama RI, 2003), hlm. 03.

⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm.33.

agama di dalam masyarakat. Untuk mendukung dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan santri, maka Pondok Pesantren menetapkan peraturan-peraturan dengan berbagai macam cara atau metode yang sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren. Dalam mencapai tujuan itu semua, setiap Pondok Pesantren mempunyai aturan-aturan tersendiri dan berbeda satu sama lainnya. Bila santri yang melanggar aturan-aturan itu dikenakan sanksi atau hukuman yang sifatnya mendidik.

Di dalam dunia pesantren sering dijumpai istilah ta'zīr, yang dalam dunia pendidikan istilah ta'zīr dinamakan Punishment yang berartikan hukuman. Punishment (hukuman) merupakan penderitaan atau siksaan rasa sakit, atau rasa tidak senang pada seorang subjek, karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap serangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam satu percobaan, kedua, satu perangsang dengan valensi negatif, atau satu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidaksenangan. Lawannya Reward.⁶

Ta'zīr diartikan mencegah atau menolak, karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Ta'zīr diartikan mendidik, karena ta'zīr dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahnya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.⁷

⁶ J.P. Chaplin, *Terj. Dictionary of Psychologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009) .hlm. 410.

⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 248.

Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang telah melanggar peraturan pondok bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan pondok.⁸

Apabila dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat hukuman yang telah ditetapkan, maka didalamnya pun terdapat aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Salah satu fungsi hukuman yaitu untuk menambah kedisiplinan. Seperti menurut Supriadi dan Aqila dalam bukunya *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak*, bahwa sebuah peraturan sebegus apapun itu pasti dibutuhkan kedisiplinan.⁹

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman ini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting mengingat manusia memang harus dipaksa.¹⁰

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok, atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹¹

⁸ Departemen Agama R.I, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren, (Suatu Konsep Pengembang Madrasah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 70-74.

⁹ Supriadi dan Aqila, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 39.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 39.

¹¹ Kompri, *Menejemen Sekolah: Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 58.

Mengutip dari Rimm mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka bergantung pada disiplin diri.¹² Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

Tidak ada bukti yang mendukung gagasan bahwa hukuman itu buruk bagi siswa, dalam teknik disiplin manapun. Semua hukuman bisa efektif jika diterapkan dengan benar, tapi menjadi tidak efektif jika diterapkan dengan tidak benar.¹³

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan, dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Jadi mustahil manusia hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada.¹⁴

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang ideal dan disiplin. Setiap peraturan di Pondok Pesantren dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan. Dalam menegakkan kedisiplinan ini, diperlukan keteladanan dari kyai dan pengurus Pondok Pesantren. Peraturan yang telah disepakati, merupakan upaya untuk menanamkan

¹² Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 73.

¹³ Laurence Steinbreg, *10 Prinsip Dasar Pengasuhan yang Prima Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua yang Gagal*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm. 195.

¹⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 34.

tanggung jawab dan pendidikan yang Islami. Sehingga Pondok Pesantren mampu tampil sebagai lembaga pendidikan yang ideal.

Sebagai institusi keagamaan, Pondok Pesantren bertanggung jawab untuk ikut andil dalam mendidik generasi muda. Pondok Pesantren berusaha seoptimal mungkin memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk didalamnya hukuman yang mampu menjadikan santri berubah menuju yang lebih baik.

Lembaga pendidikan formal dan nonformal memiliki cara yang berbeda dalam mendisiplinkan perilaku peserta didiknya, seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiyar Abidin di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, bahwa dalam mendisiplinkan peserta didiknya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal memberikan pembinaan, sistem kredit point, menghafal Al-Qur'an surat-surat pendek dan lain sebagainya. Di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal bisa dikatakan dalam memberi hukuman pada peserta didiknya cenderung hukuman yang bersifat sosial spiritual.

Lain halnya dengan penerapan hukuman yang diberlakukan oleh pendidikan nonformal seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aimmatul Awaliyah Hayati bahwa di Pondok Pesantren putri Al-Iman Purworejo, dalam mendisiplinkan santriwatinya yang melanggar aturan pondok, Pondok Pesantren putri Al-Iman Purworejo memberikan hukuman kepada santriwati berupa membersihkan tempat yang kotor disertai denda maksimal ^{RP}10.000,00, hafalan atau yang lainnya, yang tidak hanya pemberian hukuman yang bersifat sosial

spiritual tapi juga bersifat material dan fisik atau badan. Yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang signifikan atau terdapat pengaruh yang positif antara pemberian hukuman terhadap perilaku disiplin siswa.

Sistem penegasan atau hukuman (ta'zīr) yang diterapkan di Pondok Pesantren untuk mencapai keberhasilan mempunyai bentuk dan corak yang berbeda-beda antara Pondok Pesantren yang satu dengan yang lainnya, ini disebabkan karena kondisi Pesantren yang berbeda serta dari kebijakan-kebijakan yang telah disepakati oleh pengasuh Pondok Pesantren. Oleh karena itu, kebijaksanaan Kyai sangatlah menentukan, karena beliau adalah pemegang otoritas tertinggi dalam menentukan kebijaksanaan mekanisme sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren.¹⁵

Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang dalam mendisiplinkan santri-santrinya yang melanggar peraturan pondok dalam kategori pelanggaran ringan seperti tidak mengikuti pengajian, tidak sholat berjamaah, terlambat sampai dipondok setelah pulang liburan serta pelanggaran-pelanggaran lainnya akan dihukum menggunakan ṣadaqah wajibah. ṣadaqah wajibah adalah sedekah yang wajib dibayar oleh santri yang melakukan pelanggaran. ṣadaqah wajibah di bayar menggunakan uang yang ditentukan jumlahnya mulai dari Rp2000,00 sampai Rp50.000,00 sesuai seberapa besar tingkat kesalahan yang dilakukan.

¹⁵ Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, hlm.32.

Sebuah peraturan dan sanksi di berlakukan oleh pengurus Pondok Pesantren, dimaksudkan untuk menghentikan perilaku santri yang salah, supaya tidak mengulanginya lagi dan santri mempunyai koreksi bagi dirinya sendiri, sehingga tercipta santri yang disiplin dan memiliki akhlaq yang mulia.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh antara persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada perilaku disiplin santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Oleh karena itu perlu kiranya dikaji secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan obyektif dengan memakai pendekatan ilmiah. Untuk itu peneliti mencoba mengkaji persoalan di atas secara sistematis, dengan menyusun skripsi yang berjudul “PENGARUH PERSEPSI SANTRI TERHADAP IMPLEMENTASI TA'ZĪR ṢADAQAH WAJIBAH PADA KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH, MANGKANGKULON, TUGU, KOTA SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah di Pondok Pesantren Putra Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

3. Adakah pengaruh persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah terhadap kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Putra al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah terhadap kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Putra al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Putra al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi informasi yang lebih jelas dan tegas tentang ada tidaknya pengaruh persepsi santri putra terhadap ta'zīr menggunakan ṣadaqah wajibah terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Sehingga dari informasi

tersebut bisa diambil manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri.

2. Secara Praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

- 2) Bagi Pengasuh dan Dewan Asatidz

Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan dan kebijakan untuk para santri.

- 3) Bagi Santri

Sebagai motivasi agar tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam menaati peraturan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

BAB II

Ta'zīr dan Kedisiplinan Santri

A. Ta'zīr

1. Pengertian Ta'zīr

Menurut arti bahasa, lafaz ta'zīr berasal dari kata: عَزَّرَ yang sinonimnya : 1) مَنَعَ وَرَدَّ yang artinya mencegah dan menolak; 2) أَدَّبَ yang artinya mendidik; 3) عَظَّمَ وَوَقَّرَ yang artinya mengagungkan dan menghormati; 4) أَعَانَ وَقَوَّى وَنَصَرَ yang artinya membantunya, menguatkan, dan menolong;¹

Dari keempat pengertian tersebut yang paling relevan adalah pengertian pertama: المَنَعَ وَالرَّدُّ (mencegah dan menolak), dan pengertian kedua: التَّأْدِيبُ (mendidik). Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Qadir Audah dan Wabah Zuhaili. Ta'zīr diartikan mencegah dan menolak, karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Ta'zīr diartikan mendidik, karena ta'zīr dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahnya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.² Menurut al-Mawardi bahwa jarimah ta'zīr adalah hukuman pendidikan atas perbuatan dosa (tindak pidana) yang belum ditentukan hukuman di

¹ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 248-249.

² Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, hlm. 248-249.

dalamnya sebagaimana hukuman hudud.³ Istilah jarimah ta'zīr menurut hukum pidana Islam adalah tindakan yang berupa edukatif (pengajaran) terhadap pelaku perbuatan dosa yang tidak ada sanksi hadd dan kifatatnya.⁴

Dalam dunia pendidikan istilah ta'zīr dinamakan Punishment yang berartikan hukuman. Punishment adalah, “*the action of punishing sb or of being punished*”

Artinya “tindakan untuk menghukum, atau tindakan yang membuat seseorang lelah atau (lemah) atau dihukumi.”⁵

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa hukuman (punishment) adalah motivasi yang negatif, hukuman didasarkan atas rasa takut. Takut adalah motif yang kuat, ini dapat menghilangkan inisiatif.⁶

2. Dasar hukum Jarimah Ta'zīr

Dasar hukum disyariatkannya ta'zīr terdapat dalam beberapa hadis Nabi saw. dan tindakan sahabat. Hadis-hadis tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Al - Qur'an surat An Nisā : 34

³ Rokhmadi, *Hukum Pidana Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 193.

⁴ Rokhmadi, *Reformulasi Hukum Pidana Islam*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 66.

⁵ Oxford University, *Oxford Advanced Learner's Dictionay*, (Oxford University Press. 1995), hlm.941.

⁶ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hlm.76.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang ta'at kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menta'atimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.⁷

b) Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Amr Bin Syuaib

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ،
وَقَرِّبُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Dari Amr Bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya berkata:
Rasulullah SAW bersabda: perintahkanlah anakmu untuk

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 1087.

melakukan sholat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.⁸

3) Hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَقْبِلُوا دَوَىٰ الْهَيْبَاتِ عَثْرًا
تِهِم إِلَّا الْخُدُودَ (رواه أحمد وأبو داود و النساءى والبيهقى)

Dari Aisyah ra. bahwa Nabi saw. bersabda: “Ringankanlah hukuman bagi orang-orang yang tidak pernah melakukan kejahatan atas perbuatan mereka, kecuali dalam jarimah-jarimah hudud.” (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud, Nasa’i dan Baihaqi)⁹

Secara umum ketiga dasar tersebut menjelaskan tentang eksistensi ta’zīr dalam syariat Islam. Berdasarkan Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 34 diatas, Abdullah Ulwan mengemukakan langkah-langkah yang hendaknya diperhatikan dalam memperbaiki siswa. Langkah-langkah yang dimaksud ialah mengingatkan akan kesalahan dengan memberi pengarahan, membujuk, memberi isyarat, mencela, mengucilkan, memukul dan hukuman yang mengandung pendidikan bagi orang lain. Prinsip kebertahanan dalam memberi hukuman tersebut terlihat pada ayat diatas.¹⁰

⁸ Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Kairo: Al-Azhar, 2011), Juz 1, hlm. 133.

⁹ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’as al-sijistani, *Sunan Abu Dawud Juz VII*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1998), 131.

¹⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 201.

Hadis pertama menjelaskan tentang perintah memukul pada umur sepuluh tahun disebabkan karena umur tersebut adalah batas ketika seorang anak mampu menahan pukulan. Yang dimaksud pukulan disini adalah pukulan yang tidak menyakitkan dan hendaknya tidak memukul bagian wajah. Hadis ini jelas-jelas memperbolehkan pukulan kepada anak yang telah menginjak usia sepuluh tahun sebagai pelajaran baginya. Pukulan hanyalah bertujuan untuk memberikan pelajaran, bukan untuk membalas dendam atau melampiaskan kesalahan.¹¹

Sedangkan hadis kedua mengatur tentang teknis pelaksanaan hukuman yang bisa berbeda antara satu pelaku dengan pelaku lainnya, tergantung kepada status mereka dan kondisi-kondisi lain yang menyertainya.¹²

3. Jenis - jenis Ta'zīr

Hukuman ta'zīr ini jenisnya beragam, namun secara garis besar dapat dikelompokkan kepada empat kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a) Hukuman ta'zīr yang mengenai badan, seperti hukuman mati dan jilid (dera).
- b) Hukuman yang berkaitan dengan kemerdekaan seseorang, seperti hukuman penjara dan pengasingan.

¹¹ Fu'ad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad saw.*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 72.

¹² Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, , hlm. 253.

- c) Hukuman ta'zīr yang berkaitan dengan harta, seperti denda, penyitaan perampasan harta, dan penghancuran barang.
- d) Hukum-hukuman lain yang ditentukan oleh ulil amri demi kemaslahatan umum.¹³

Hukuman adalah suatu perbuatan, dimana kita secara sadar, dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi jasmanian maupun dari segi kerokhanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.¹⁴ Hukuman merupakan motivasi yang paling tua digunakan dalam pendidikan. Seperti penghargaan, hukuman ini dapat berupa material, sosial, spiritual dan fisik.¹⁵

Hukuman dikatakan berhasil, bilamana dapat membangkitkan perasaan bertaubat dan penyesalan akan perbuatannya.¹⁶

Ada beberapa jenis hukuman, sebagaimana berikut:

- 1) Hukuman membalas dendam
- 2) Hukuman badan/jasmani
- 3) Hukuman jeruk manis

¹³ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, hlm. 258.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 150.

¹⁵ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 76.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (hlm. 151).

- 4) Hukuman alam: dikemukakan oleh J.J. Rousseau dari aliran Naturalisme, berpendapat, kalau ada anak yang nakal, jangan dihukum, biarlah kapok /jera dengan sendirinya.¹⁷

Menghukum itu suatu perbuatan yang tidak bebas, tidak dapat dilakukan sewenang-wenang atau semuanya menurut kehendak seseorang. Hukuman bukanlah soal perseorangan, melainkan merupakan soal kemasyarakatan. Menghukum adalah perbuatan yang selalu mendapat pengawasan (di kontrol), baik oleh undang-undang dan peraturan maupun oleh masyarakat atau badan-badan kemasyarakatan yang memang bertugas untuk itu.¹⁸

Maksud orang memberi hukuman itu bermacam-macam. Hal ini sangat bertalian erat dengan pendapat orang tentang teori-teori hukuman.

a) Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja tidak boleh dipakai dalam pendidikan sekolah.

b) Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (hlm. 152-153).

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 187.

Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniahnya.

c) Teori perlindungan

Menurut teori ini hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

d) Teori ganti kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian (boete) yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu. Hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah.

Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum cukup. Sebab dengan hukuman semacam itu anak mungkin bisa menjadi tidak merasa bersalah atau dosa karena kesalahannya itu telah dibayar dengan hukuman.

e) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.¹⁹

¹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, hlm. 187-188.

Adanya penderitaan bagi si pelanggar adalah wajar namun sangatlah tercela dan tidak dibenarkan bagi hukuman yang tidak bersifat mendidik, lebih-lebih bagi hukuman yang menyebabkan kerusakan dan keutuhan jasmani dan rohani anak didik.

Hukuman sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar murid. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.²⁰

4. Macam-macam Ta'zīr

Ada beberapa macam hukuman, yaitu:

a) Hukuman Badan

Hukuman badan misalnya adalah memukul, menjewer, mencubit, menyepak, menendang dan sebagainya.

b) Penahanan di kelas

Penahanan di kelas adalah jenis hukuman yang diberikan kepada peserta didik karena peserta didik melakukan kesalahan-kesalahan. Hukuman demikian mungkin juga efektif manakala dikaitkan dengan beban pekerjaan yang bersifat mendidik kepada peserta didik. Misalnya, yang bersangkutan harus mengerjakan soal-soal tertentu, dan esoknya diharuskan menyapu kelas, mengepel kelas, dan sebagainya.

c) Menghilangkan privilage

²⁰ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 155-156.

Yang dimaksud dengan menghilangkan privilese adalah pencabutan hak-hak istimewa pada peserta didik, ini perlu dilakukan agar yang bersangkutan mengetahui bahwa kesalahan memang tidak boleh diperbuat apalagi diulang-ulang.

d) Hukuman Denda

Hukuman denda juga boleh dikenakan kepada peserta didik, sepanjang hal tersebut tetap dalam batas / kemampuan peserta didik. Hanya saja, uang denda tersebut harus masuk ke kas sekolah. Dengan adanya denda demikian, diharapkan peserta didik tidak terus melanggar aturan.²¹

e) Hukuman skors

Sanksi-sanksi lain sebagai perwujudan dari hukuman yang dapat diberikan adalah skors untuk beberapa hari bagi peserta didik yang terbukti melanggar. Sanksi demikian hendaknya diberikan jika memang yang bersangkutan layak diberi sanksi, dan mungkin sebelumnya sudah mendapat peringatan secara ringan dan keras, lisan dan tertulis. Tanpa didahului oleh peringatan demikian, hukuman skorsing secara tiba-tiba akan menyebabkan peserta didik terkejut, terkecuali pelanggaran yang fatal.²²

f) Memberikan Skor Pelanggaran

²¹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 170-171.

²² Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 171.

Hukuman dapat diberikan kepada siswa dengan memberikan skor pelanggaran. Biasanya penyekoran tersebut diatur dengan kriteria-kriteria dan prosedur-prosedur tertentu. Untuk dapat menerapkan hukuman jenis ini, guru harus bekerja sama dengan perwakilan siswa untuk menentukan kriteria pemberian skor dan prosedur pemberian hukuman kemudian menyosialisasikan kepada seluruh siswa.

g) Menatap Tajam Siswa

Jika ada seseorang atau beberapa siswa yang melanggar tata tertib dikelas, guru dapat memberikan hukuman yang ringan, yaitu dengan menatap tajam mata siswa yang melanggar kemudian mendiampkannya.²³

h) Menegur Siswa

Kemudian jika setelah guru menatap tajam dan mendiampkan siswanya tidak juga ada perbaikan perilaku, guru dapat menegur atau memperingatkan siswanya untuk tidak melakukan perilaku buruk tersebut dengan bahasa yang lugas dan singkat, misalnya “diam!”, “duduk yang tenang!”, “perhatikan baik-baik !”.²⁴

Disiplin diri adalah tujuan sekaligus proses pendidikan kemandirian. Prinsip kasih sayang yang merupakan ekspresi dari reward memang sudah seharusnya diterapkan dalam aktivitas

²³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 176-178.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, hlm. 176-178.

sehari-hari proses belajar mengajar, terlebih-lebih dewasa ini dimana materialisme sering mengalahkan prinsip-prinsip keagamaan. Agaknya sikap lembut, ucapan yang sejuk di telinga anak (dengan menjauhkan kata-kata seperti “bodoh”), konsisten mengajak ke nilai-nilai yang benar adalah ciri utama metode pendidikan Islam yang perlu dikembangkan lebih lanjut secara detail.²⁵

5. Syarat Penetapan Ta'zīr

Hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaklah:

- a) Senantiasa merupakan jawaban atas suatu pelanggaran;
- b) Sedikit-banyaknya selalu bersifat tidak menyenangkan;
- c) Selalu bertujuan ke arah perbaikan; hukuman itu hendaklah diberikan untuk kepentingan anak itu sendiri.²⁶

Suatu hukuman itu pantas, bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif, atau mempunyai nilai pedagogis.

Langeveld memberikan pedoman hukuman sebagai berikut:

²⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Reward dan punishment dalam pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, Th. X/Desember 2002, hlm. 31.

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, hlm. 186.

- 1) Punitur, qunnia no peccatum, yang artinya di hukum karena peserta didik bersalah.
 - 2) Punitur no peccatum, yang artinya dihukum agar peserta didik tidak lagi berbuat kesalahan.²⁷
6. Fungsi dan Tujuan Ta'zīr

Dalam pendidikan, fungsi ta'zīr hendaknya meliputi tiga peran penting dalam perkembangan moral anak: Pertama, menghalangi, hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat; Kedua, mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, maka dengan mendapatkan hukuman dari kesalahan yang dilakukan, dia dapat mengambil pelajaran bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah. Dan dengan semakin bertambahnya usia, mereka mempelajari peraturan terutama dari pengajaran verbal; Ketiga, memberi motivasi untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.²⁸

Di samping itu, anak-anak juga akan belajar dari pengalaman bahwa jika mereka tidak mematuhi peraturan sudah barang tentu mereka akan menerima hukuman. Aspek edukatif lain dari pelaksanaan hukuman yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah bahwa perbedaan penerapan hukuman semestinya disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang mereka perbuat.

²⁷ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 169.

²⁸ Elizabeth. B. Hurlock, *Perkembangan anak*, jilid II, (Jakarta: Erlangga, t.t), hlm. 87.

Dengan demikian, selagi anak masih bisa dididik dengan lembut dan penuh kasih sayang, maka tidak seharusnya orang tua atau pendidik melayangkan tangannya.

Menurut Emile Durkheim, dalam dunia pendidikan ada teori pencegahan. Dalam teori ini, hukuman merupakan suatu cara untuk mencegah akan adanya berbagai pelanggaran terhadap peraturan. Pendidikan menghukum si anak selain agar anak tidak mengulangi kesalahannya juga untuk mencegah agar anak lain tidak menirunya.²⁹

Sedangkan Asma Hasan Fahmi mengungkapkan tujuan hukuman dalam pendidikan Islam sebagai berikut: “tujuan hukuman mengandung arti positif, karena ia ditujukan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, bukan semata-mata untuk membalas dendam. Oleh karena itu orang Islam sangat ingin mengetahui tabiat dan perangai anak-anak sebelum menghukum mereka, sebagaimana mereka ingin sekali mendorong anak-anak ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan mereka sendiri, dan untuk ini mereka melupakan kesalahan anak-anak dan tidak membeberkan rahasia mereka.”³⁰

Berdasarkan tujuan hukuman di atas maka dapat diambil pengertian bahwa tujuan hukuman dalam pendidikan Islam adalah untuk perbaikan kesalahan yang dilakukan anak-anak. Sedangkan

²⁹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 116.

³⁰ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 140.

tujuan pokok hukuman dalam syariat Islam adalah untuk pencegahan, pengajaran, dan pendidikan. Adapun tujuan hukuman dalam pendidikan adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku anak ke arah kebaikan dan anak akan menyesali serta menyadari perbuatan salah yang telah dilakukannya. Selain itu hukuman dianggap sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya, karena hukuman membuat anak didik menderita, dan dengan penderitaan tersebut anak akan merasa jera, sehingga anak akan memilih mematuhi peraturan dari pada melanggarnya.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”, yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata “disiplin” berarti “ketaatan pada aturan dan, tata tertib”.³¹ Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.³² Disiplin menurut Elizabeth Hurlock berasal dari kata yang sama dengan disciple, yaitu orang belajar sukarela mengikuti pemimpin.³³

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin, yaitu suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu

³¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1999), hlm. 254.

³² Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 30.

³³ Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nusa Cendekia, 2014), hlm. 67.

organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.³⁴

Good's dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut.³⁵

- a) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Webster's New World Dictionary memberikan batasan disiplin sebagai: latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien.³⁶

Disiplin merujuk pada instruksi yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata "disiplin" berkonotasi negatif, ini karena untuk

³⁴ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172.

³⁵ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172

³⁶ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 172-173.

melakukan tatanan dilakukan melalui hukuman.³⁷ Dalam arti lain, disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.³⁸

Pada umumnya sikap disiplin adalah upaya ke arah perbaikan perilaku seseorang, agar secara langsung mereka mematuhi segala peraturan yang telah disampaikan. Jika seseorang tidak memiliki sikap kedisiplinan, maka mereka cenderung dalam hal tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak merasa terikat pada kode etik yang telah ditetapkan sehingga kinerjanya menjadi kurang baik.

Disiplin dilatarbelakangi oleh rasa yakin terhadap nilai-nilai, serta kesadaran akan kedudukan diri dan tujuan yang hendak dicapai. Adanya keyakinan dan kesadaran itulah yang membuat seseorang sanggup untuk menghayati aturan-aturan yang berlaku. Kondisi semacam ini kemudian melahirkan perilaku taat rasional, yaitu sadar tanpa emosional dan taat tanpa pamrih. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa disiplin merupakan kualitas psikologis yang timbul dari serangkaian kesadaran.³⁹

³⁷ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 35-36.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17.

³⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 35-36.

Di dalam suatu organisasi, sikap disiplin sangat dituntut agar orang yang bernaung dalam organisasi itu menerima dan mematuhi segala peraturan berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama. Apabila terdapat ketidakdisiplinan, ia mendapat hukuman atau sanksi dari peraturan yang ditentukan. Disiplin erat hubungannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Sikap mental dan moral mengandung unsur pengendalian diri. Dengan adanya pengendalian diri, dalam diri individu akan tertanam sikap mental dan moral yang terpuji. Lebih lanjut dijelaskan bahwa disiplin dapat diidentifikasi sebagai suatu sikap menghormati, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi jika melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap mental seseorang, yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab. Di samping itu penegakan disiplin kerja memungkinkan terciptanya ketertiban kelancaran pelaksanaan tugas. Sementara itu disiplin juga berarti kesadaran dan kesediaan individu untuk menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.

Disiplin yang tumbuh pada anak tidak muncul secara otomatis, namun disiplin ada karena adanya suatu perbuatan yang

dapat mendorong ke arah perilaku dan sikap tersebut. Perbuatan yang diarahkan untuk tercapainya kesadaran anak untuk disiplin yang lebih baik memerlukan pendekatan yang baik.

Beberapa pendekatan dalam pembinaan kedisiplinan diantaranya:

1) Konsep Otoritarian

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan, dari luar diri seseorang.⁴⁰ Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah.⁴¹ Tak jarang guru menjadi otoriter dan menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih jauh mempertimbangkan akibatnya bagi anak, khususnya bagi perkembangan pribadinya.⁴²

2) Konsep Permissive

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Sebagai reaksi terhadap pengajaran yang otoriter timbul aliran

⁴⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 44.

⁴¹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 173.

⁴² Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 119.

yang menonjolkan anak sebagai manusia antara lain atas pengaruh “progressive education” dan aliran psikologi seperti psikonalisis., yakni yang menginginkan sikap yang “permissive” terhadap anak. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.⁴³

3) Konsep Kebebasan Terkendali

Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman.⁴⁴ Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberikan kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini, termasuk di negara liberal sekalipun. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh seseorang dalam rangka kehidupan bermasyarakat, termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam setting sekolah. Bahkan

⁴³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, hlm. 119.

⁴⁴ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 46.

pendamba kebebasan mutlak pun, sebenarnya akan terbatas oleh kebebasan itu sendiri.⁴⁵

Kebebasan ketiga ini juga lazim dikenal dengan kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam menerapkan kebebasan tersebut berbalik atau berbelok ke hal-hal yang destruktif maka dibimbing kembali kearah yang konstruktif.⁴⁶

2. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, apa pun cara mendisiplin yang digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan melaksanakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.⁴⁷

a) Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

⁴⁵ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 174.

⁴⁶ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 174.

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, hlm. 84.

b) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya ialah suatu kecenderungan menuju kesamaan.

c) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di panggung.

d) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, punire dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Dalam arti, bahwa orang itu mngetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

3. Pembentukan Disiplin

Dalam pembentukan disiplin, setidaknya ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan manaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor tersebut mampu mempengaruhi dan membentuk disiplin, dengan alasan sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 48.

- a) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

Disiplin yang mantap akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati naruni manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin yang tumbuh dari dasar kesadaran diri itulah yang diharapkan selalu tertanam pada setiap diri manusia. Disiplin dapat dibedakan menurut tingkatannya, yaitu:

- (1) Disiplin pribadi sebagai perwujudan yang lahir dari kepatuhan atas aturan-aturan yang mengatur perilaku individu;
 - (2) Disiplin kelompok sebagai perwujudan disiplin yang lahir dari sikap taat dan patuh, terhadap aturan hukum dan norma yang berlaku pada kelompok atau bidang-bidang kehidupan manusia;
 - (3) Disiplin nasional, yakni wujud disiplin yang lahir dari sikap patuh pada peraturan/undang-undang yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat secara nasional.
- b) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilakunya.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.⁴⁹

Ali Imran dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengemukakan teknik-teknik alternatif dalam pembinaan peserta didik sebagai berikut:⁵⁰

1) Teknik External Control

External Control adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Menurut teknik External Control ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

2) Teknik Inner Control

Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik diatas. Teknik ini mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin.

3) Teknik Kooperatif Control

Konsep teknik ini adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling berkerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam

⁴⁹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 49.

⁵⁰ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 174-175.

kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.⁵¹

Beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.⁵²

a) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar.

b) Lingkungan berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

c) Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

⁵¹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 175.

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 49-50.

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

(1) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh dari lingkungannya hanya sedikit. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.⁵³ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

(2) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁵⁴ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan

⁵³ Moh, Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

⁵⁴ Djoko Widagdho, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 152.

dari luar.⁵⁵ Dengan demikian, seseorang akan berperilaku disiplin jika dia memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melakukan kedisiplinan.

(3) Faktor Minat

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁵⁶ Dalam berdisiplin, minat sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya dia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

(4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Tentang pengaruh pola pikir, para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.⁵⁷ Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan.

b) Faktor Eksternal

⁵⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), cet. IV, hlm. 15.

⁵⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994), hlm. 46.

⁵⁷ Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 30.

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

(1) Contoh atau Teladan

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.⁵⁸

Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

Mengarang buku mengenai pendidikan adalah mudah, begitu juga menyusun suatu metodologi pendidikan, namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, selama tidak bisa menjadi kenyataan yang hidup.⁵⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)⁶⁰

⁵⁸ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, terj. Turman Sirait, (Jakarta: Restu Agung, 2000), hlm. 14.

⁵⁹ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hlm. 325.

⁶⁰ 44Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif, *al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 670.

Ayat tersebut sering diangkat sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam al Qur'an. Muhammad Quthb mengatakan bahwa pada diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.⁶¹ Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting yaitu akhlak, yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.⁶²

(2) Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.⁶³ Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin.

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang obyektif.⁶⁴ Al Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki. Sebagai contoh dalam al Qur'an surat al Isrā' ayat 22 disebutkan:

⁶¹ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hlm. 325.

⁶² H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 95.

⁶³ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hlm. 334.

⁶⁴ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, hlm. 130.

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخَذُومًا لَا

Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah).

Ayat tersebut menasihatkan kepada manusia agar tidak menyekutukan Allah, karena kalau itu dilakukan kesengsaraan lah yang akan didapatkan.

(3) Faktor Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁶⁵ Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan terbiasa melaksanakannya. Jadi, dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

(4) Faktor Lingkungan

Setiap masyarakat mempunyai budaya dan tata kehidupan masing-masing, demikian juga tiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan

⁶⁵ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, hlm. 176.

masyarakatnya.⁶⁶ Demikianlah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan pribadi seseorang, termasuk di dalamnya pembentukan sikap disiplin. Jadi jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap disiplin pada diri seseorang, khususnya santri.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin tersebut diantaranya:

- 1) Pengikatan dan ketaatan pada suatu aturan sebagai langkah penerapan dan praktik peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁶⁷

Keberadaan keluarga menjadi sangat penting ketika kita membicarakan faktor lingkungan, dimana komunitas pertama yang menjadi lingkungan si anak adalah keluarganya, dimana keluarga

⁶⁶ B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 123.

⁶⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 48.

merupakan satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu yang disiapkan nilai-nilai hidup yang utama.⁶⁸ Sehingga keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku anak.⁶⁹

Oleh karena itu pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga akan menjadi modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan berikutnya yang lebih luas. Sikap anak yang disiplin biasanya tumbuh di lingkungan yang penuh kasih sayang, sebaliknya anak yang kasar atau keras umumnya dalam jauh dari rasa kasih sayang di dalam keluarganya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tumbuhnya sikap disiplin pada anak tidak terjadi secara instant atau mendadak. Namun, kedisiplinan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Adapun faktor yang mempunyai banyak pengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak adalah:

- a) Keluarga, karena keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama kali.
- b) Pendidikan yang diperoleh di sekolah dan masyarakat, seperti pembentukan kebiasaan, sikap, dan pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

⁶⁸ HM Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109 – 110.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 119.

- c) Kewibawaan yang dimiliki oleh pendidik baik orang tua atau guru.
- d) Orang yang dijadikan sebagai contoh dalam sikap dan perilakunya.

Meskipun begitu, yang menjadi modal utama perkembangan kedisiplinan seseorang adalah disiplin yang muncul dari dalam diri. Sebagaimana dikemukakan Sheila Ellison: “The best form of discipline is the kind that comes from within, that is based on our developed sense of right or wrong, and our own heartfelt goals”.⁷⁰ (Bentuk disiplin yang terbaik adalah disiplin yang berasal dari dalam diri, yang berdasarkan pada pendirian kita yang berkembang tentang benar atau salah, dan berdasarkan pada tujuan kita yang sepenuh hati).

Begitu penting dan kuatnya dorongan disiplin yang muncul dari dalam, sehingga Jari Eric-Nurmi berpendapat bahwa motivasi internal lebih kuat dan awet dalam membangkitkan semangat seseorang untuk habis-habisan melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.⁷¹

⁷⁰ Sheila Ellison dan Barbara Ann Barnett, Ph.D., *35 Ways to Help your Children Grow*, (Illinois: Sourcebooks Inc, 1996), hlm. 195.

⁷¹ Hernowo, *Quantum Reading, Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Potensi Membaca*, (Bandung: Penerbit MLC, 2003), hlm. 28.

Sehingga motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.⁷² Lebih-lebih dalam hal penerapan sikap disiplin.

Namun, bagaimanapun juga seorang santri adalah remaja, yang sangat memperhatikan penerimaan sosial dari teman-temannya. Ingin diperhatikan dan mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya itulah yang mendorong remaja meniru apa yang dibuat, dipakai, dan dilakukan teman-temannya.⁷³ Keadaan tersebut akan ikut menentukan seberapa jauh tingkat perkembangan kedisiplinan seorang santri.

5. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Kedisiplinan merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang sesuai dengan peraturan-peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Newstron dan Davis mengemukakan bahwa terdapat dua tipe disiplin, yakni sebagai berikut.

- a. Disiplin Preventif, yaitu tindakan yang dilakukan untuk mendorong pegawai dalam menaati standar dan peraturan sehingga tidak terjadi pelanggaran.
- b. Disiplin korektif, yaitu tindakan yang dilakukan setelah terjadi pelanggaran terhadap suatu aturan. Tindakan ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya pelanggaran lebih jauh sehingga

⁷² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2002) cet. III, hlm. 181.

⁷³ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 88.

tindakan di masa datang akan sesuai dengan standar. Tindakan korektif biasanya berupa jenis hukuman tertentu dan disebut tindakan disipliner (*disciplinary action*)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan tindakan disiplin dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu: (1) memperbaiki perilaku pelanggar aturan/standar; (2) mencegah orang lain melakukan tindakan serupa; dan (3) mempertahankan standar kelompok yang konsisten dan efektif. Tindakan disiplin ini memiliki tujuan yang positif, yaitu bersifat mendidik dan memperbaiki. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki perilaku yang mungkin akan dilakukan kembali di masa mendatang, bukan untuk menghukum perilaku masa lalu. Dalam melaksanakan disiplin korektif perlindungan hak harus diperhatikan. Prosedur disiplin yang dilakukan harus memerhatikan hak pegawai yang melakukan pelanggaran.

Disiplin bukan suatu hal yang abstrak, namun dapat dilihat secara langsung seperti halnya menepati janji maupun mematuhi kekuatan surat yang dikeluarkan. Sesuai pendapat Greenberg dan Baron, disiplin merupakan pelaksanaan hukuman yang bersifat sistematis.⁷⁴

c. Pengaruh Ta'zīr Terhadap Kedisiplinan

Ta'zīr diartikan mencegah dan menolak, karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. Ta'zīr

⁷⁴ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, hlm. 35-38.

diartikan mendidik, karena ta'zīr dimaksudkan untuk mendidik dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.⁷⁵

Hukuman merupakan motivasi yang negatif. Hukuman didasarkan pada rasa takut. Takut adalah motif yang kuat. Ini dapat menghilangkan inisiatif. Ada kemungkinan dapat terjadi hambatan total. Hukuman merupakan motivasi paling tua digunakan dalam pendidikan. Seperti penghargaan, hukuman ini dapat berupa material, sosial spiritual dan fisik.⁷⁶

Hukuman sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar murid. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.⁷⁷

Oleh karena itu pendidik menempatkan hukuman sebagai alat terakhir yang digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib. Siapapun yang menerima hukuman tentu merasakan kepahitan.⁷⁸

⁷⁵ Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 248-249.

⁷⁶ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 76.

⁷⁷ Abu Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 155-156.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 167.

Geoff Colvin mengemukakan bahwa hukuman yang seimbang atau setara dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan dilakukan secara konsisten oleh guru maka akan berpengaruh terhadap perubahan kedisiplinan belajar siswa.⁷⁹

Berdasarkan pengertian dan pendapat diatas, dapat tergambar dengan jelas bagaimana pemberian hukuman dapat mempengaruhi kedisiplinan santri / siswa. Pentingnya memberikan hukuman kepada santri yang tidak taat pada peraturan dalam proses pembelajaran karena sebagai upaya untuk memdisiplinkan santri tersebut. Santri yang disiplin, tentunya akan berdampak positif untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yang sedang dilakukan.

d. Hubungan Ta'zīr Terhadap Kedisiplinan

Menurut hukum syara" ta"zir ialah pencegahan dan pengajaran terhadap tindak pidana yang tidak mempunyai ketentuan hukuman had, kifarat, Qisas dan diyat.⁸⁰ Sedangkan di dunia pesantren sering dijumpai istilah ta'zīr (hukuman) atau dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan sebutan punishment. Adapun ta'zīr adalah hukuman yang dijatuhkan pada santri yang melanggar aturan atau tata tertib yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren.

Ta'zīr merupakan metode kuratif (penyembuhan) yang di implementasikan pada peserta didik supaya mampu mendisiplinkan diri. Dalam proses pembelajaran, hukuman merupakan salah satu

⁷⁹ Geoff Colvin, *7 Langkah untuk Menyusun Rencana Disiplin Kelas Proaktif*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 79.

⁸⁰ Mahsuni, *Jinayat Hukum Pidana Islam*, (Yogyakarta :perpustakaan Fak. Hukum UII Yogyakarta, 1991), hlm. 139.

metode untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga pemberian hukuman harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu: pertama, hukuman diadakan karena pelanggaran dan kesalahan yang diperbuat oleh anak didik. Kedua, hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran yang telah dilakukan anak didik.⁸¹

Sebagai lembaga pendidikan non formal, pondok pesantren tentunya memiliki sejumlah aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh para santri. Ketaatan terhadap peraturan juga dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir bathin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggarnya. Bila melanggar akan terkena sanksi, baik sanksi terhadap sesama manusia maupun sanksi dari Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu ada rasa takut untuk melanggar peraturan dan norma yang berlaku tersebut, sehingga seseorang menjadi disiplin.⁸²

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman di sini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingatkan manusia memang harus dipaksa.⁸³

Hukuman biasanya digunakan untuk melemahkan bahkan menghentikan tingkah laku yang sifatnya negatif. Hukuman

⁸¹ Ahmadi dan Nur uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 153.

⁸² Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta : Paramida Paramadina, 1997), hlm. 87.

⁸³ Mohamad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 39.

menghentikan tingkah laku yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib. Hukuman seperti halnya pil pahit, tidak enak dimakan, tetapi mengandung manfaat. Oleh karena itu pendidik menempatkan hukuman sebagai alat terakhir yang digunakan apabila memang tidak ada upaya lain untuk mengatasi masalah, yaitu terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib. Siapapun yang menerima hukuman tentu merasakan kepahitan.⁸⁴

Durkheim berani menyatakan bahwa hukuman menunjukkan suatu yang bermakna. Hukuman tidak memiliki niat sadar pada intinya, tetapi lahir dari reaksi emosional dan psikologis untuk suatu pelanggaran yang disebabkan, baik untuk anggota individu masyarakat atau satu perangkat kepercayaan umum.⁸⁵

Membahas tentang disiplin maka tidak dapat lepas dengan hukuman. Pada pokoknya segala hukuman diberikan karena ada kesalahan dan bertujuan agar siswa jangan berbuat salah lagi, dengan demikian mengandung nilai positif.⁸⁶ Pemberian hukuman dalam upaya penegakan disiplin memang perlu, kendati pun kadang-kadang hukuman kurang efektif dari ganjaran yang perlu diambil.⁸⁷ Hukuman suatu saat bisa menjadi keharusan, karena:

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 167.

⁸⁵ Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 117.

⁸⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 99.

⁸⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 100.

- a. Hukuman mengajarkan sebab akibat. Hukuman membantu anak menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi, baik terhadap orang lain ataupun dirinya sendiri.
- b. Membuat anak bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri. Jika mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang ia tahu keliru, mereka harus menerima tanggung jawab dan siap menerima hukumannya.
- c. Hukuman menguatkan kembali garis batas yang telah kita tetapkan antara tindakan yang benar dan bisa diterima dengan tindakan yang salah atau tidak bisa diterima.⁸⁸

Dengan adanya ta'zīr, maka diharapkan para santri dapat melaksanakan semua kegiatan dengan tertib, itulah yang akhirnya akan mengembangkan kedisiplinan dan melahirkan sikap pribadi santri yang disiplin dalam melaksanakan kegiatan dipondok pesantren. Yang dimaksud adalah disiplin santri dalam beribadah, disiplin belajar, disiplin dalam mentaati tata tertib pondok pesantren.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitanya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya ilmiah antara lain:

⁸⁸ Elizabeth Hartley Brewer, *Bagaimana Membuat Anak menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia?*, terj. Imam Koiri (Jogjakarta: Garailmu, 2009), 280.

1. Skripsi Bakhtiyar Abidin (NIM: 133111127) mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di MANU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi siswa tentang hukuman memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi bahwa hukuman memiliki pengaruh positif dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI, yaitu hasil F_{reg} sebesar 35,512. Karena F_{reg} hasil lebih besar dari F_t baik pada taraf signifikansi 5% yaitu 4,01, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Adapun korelasi hukuman dengan kedisiplinan belajar siswa adalah kuat, yaitu sebesar 62%, sehingga pada taraf signifikansi 5% dapatkan r_t 0,256. Karena $r_{xy} > r_t$, maka hasilnya signifikan.⁸⁹
2. Skripsi yang ditulis oleh Aimmatul Awaliyah Hayati (NIM: 123111017) mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul “Pengaruh Penerapan Ta’zīr terhadap Kedisiplinan Santri Putri Dalam Menaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo” hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara penerapan ta’zīr terhadap kedisiplinan santri putri

⁸⁹ Bakhtiyar Abidin, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”, *Sripsi*, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019).

dalam mentaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis regresi sederhana. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan dengan taraf signifikansi 5% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N-2 = 83$ diperoleh F_t sebesar 3,69 sedangkan F_{reg} sebesar 24,39. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 24,39 > F_t = 3,69$. Sedangkan sumbangan (X) terhadap (Y) sebesar 27% dengan persamaan garis regresi yaitu $Y = 23,352 + 0,456 X$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel penerapan ta'zīr dan variabel kedisiplinan dalam mentaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo pada taraf signifikansi 1% dan 5% keduanya menunjukkan signifikan.⁹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah (NIM: 210613127) mahasiswa IAIN Ponorogo yang berjudul “Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 ” hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana. Yang hasilnya F_{hitung} sebesar 6,66 dan diketahui F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu 4,15. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya pemberian hukuman

⁹⁰Aimmatul Awaliyah Hayati “Pengaruh Penerapan Ta'zīr Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Dalam Menaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).

berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 17,24 % artinya pemberian hukuman berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas V MIN Paju Ponorogo.⁹¹

C. Rumusan hipotesis

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris”.⁹² Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah “catatan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁹³

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan Tidak terdapat pengaruh signifikan persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada kedisiplinan santri putra di Ponpes Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Adapun hipotesis alternatif (H_1) menyatakan terdapat pengaruh signifikan persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada kedisiplinan santri di Ponpes Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

⁹¹Uswatun Khasanah “Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017).

⁹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cia, 1998), hlm 67.

Karena perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probalitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika Probalitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probalitas $< 0,05$ maka H_1 diterima

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Ada ahli yang mengindonesiakan *research* menjadi riset. Kata *research* berasal dari kata *re* yang berarti ‘kembali’ dan *to search* yang berarti ‘mencari’. Dengan demikian arti sebenarnya dari *research* adalah “mencari kembali”.¹

Penelitian adalah “suatu proses pengumpulan data yang sistematis dan analisis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu”. Metode penelitian adalah “cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya”.²

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”.³

¹Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

Penelitian kuantitatif adalah semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.⁴ Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan yang lain.⁵

Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel, yaitu persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah (X) dan sikap disiplin santri (Y). Sehingga diharapkan dari penelitian ini akan diketahui ada tidaknya pengaruh persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah dengan sikap disiplin santri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu kota Semarang, Jl. Kyai Gilang 04/V Kauman Mangkangkulon 50155. Alasan peneliti mengadakan penelitian di

⁴Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37-38.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35.

tempat tersebut adalah santri yang mengaji di pondok ini berasal dari berbagai macam golongan ekonomi, sosial, dan budaya. Serta tempat tersebut mudah dijangkau karena termasuk tempat tinggal peneliti ketika di Semarang.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putra Al-Ishlah mangkangkulon, Tugu, kota Semarang pada tanggal 15 Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini di ambil dari kelas 1,2,5 dan 6 madrasah salafiyah al-Ishlah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang yang berjumlah 168 santri.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁷ Sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian. Sampel terdiri atas subjek penelitian (responden)

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.80.

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 150

yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling).⁸

Dalam pengambilan sampel, umumnya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang paling baik. Besar sampel minimal dihitung dengan rumus sebagaimana ditulis dalam Lemeshow, Hosmer, Klar, dan Lwanga yaitu:

$$n = \frac{z^2 \cdot N \cdot p \cdot q^2}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel minimal

N : Jumlah populasi

Z : Standar deviasi normal untuk 1,96 dengan C1 95%

d : Derajat ketepatan yang digunakan 90% atau 0,1

p : Proporsi target populasi adalah 0,5

q : Proporsi tanpa atribut 1-p = 0,5.⁹

Dengan menggunakan rumus diatas, maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 168 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 \cdot (168 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$n = \frac{3,8416 \cdot 42}{1,67 + 0,9604} = \frac{161,3472}{2,6304} = 61,33941$$

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel minimal dalam setiap kelompok adalah 61 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

⁸Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 138

⁹ Lemeshow S, dkk, *Adequacy of sample size in health studies. Edisi terjemahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm.2.

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.¹⁰

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:¹¹

1. Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah.
2. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku disiplin santri.

Indikator adalah unsur variabel. Setiap variabel terdiri atas beberapa indikator. Dengan demikian indikator adalah unsur-unsur yang mempengaruhi variabel yang akan menjadi fokus penelitian. Indikator dalam penelitian ini adalah:

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variable Bebas (Independent)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki perilaku santri

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 60.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 38-39.

- 2) Membuat efek jera kepada santri
 - 3) Melindungi santri dari kejahatan
 - 4) Santri merasa takut dengan adanya hukuman
 - 5) Menerapkan hukuman sesuai dengan syarat-syarat hukuman
- b. Variable Terkait (Dependent)

Variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin santri dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menjalankan aturan pondok
- 2) Berperilaku dan berpenampilan sesuai dengan tata tertib pondok
- 3) Dapat mengatur atau mengelola waktu
- 4) Bersedia menerima sanksi atas pelanggaran yang dilakukan

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode Angket adalah “pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang di susun dan di sebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308.

berupa orang (responden)".¹³ Tujuan penyebaran angket yaitu "mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan".¹⁴

Ditinjau dari segi cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi dua:

- a) Angket tertutup, "jika angket disusun dengan menyediakan jawaban, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih".
- b) Angket terbuka, "jika angket disusun sedemikian rupa sehingga pengisi bebas mengemukakan jawabannya".¹⁵

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah angket tertutup. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr shodaoh wajibah pengaruhnya pada perilaku disiplin santri.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

¹³Sanafiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

¹⁴Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 26.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28-29.

buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya”.¹⁶ Metode dokumentasi adalah “metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya”.¹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang, struktur organisasi, keadaan siswa, serta letak geografis Al-Ishlah.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Instrumen adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan”.¹⁸ Instrumen penelitian bisa berupa tes maupun angket yang bersifat mengukur dan terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang pilihan jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar, salah maupun skala. “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 206.

¹⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Metode Penyusunan Skripsi...*, hlm . 112.

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 559.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”.¹⁹

Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Alasan menggunakan kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data utama adalah karena angket dapat dibuat standar sehingga obyek penelitian atau responden dapat diberikan pertanyaan yang sama dan dilakukan secara bersamaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang pengaruh persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada perilaku disiplin santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup. “Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul”.²⁰ Skor jawaban menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skor yang diberikan yaitu dari 4-1. Responden hanya tinggal memberikan tanda ✓ pada jawaban yang disediakan dengan menyesuaikan keadaan subyek.

1. Uji Validitas Instrumen

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 102.

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 143.

Suatu instrumen dikatakan “valid apabila instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur”.²¹ Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya butir-butir soal angket, butir soal yang tidak valid akan di buang dan tidak digunakan dalam instrumen. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh responden. Untuk mengetahui validitas instrumen, maka peneliti kemudian meyebarkan instrumen tersebut kepada responden. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya menggunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indeks (koefisien) korelasi antara variabel x dan y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian masing-masing skor variabel x dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y
- N = Jumlah kasus (number of cases).²²

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel product moment dengan taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan Tidak

²¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 121.

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, hlm. 72.

Valid dengan signifikan 5% hasil validitas terekam pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Ta'zīr Shodaqah Wajibah

No. Item	r hitung	r tabel	ket.
1	0,122	0,254	Tidak Valid
2	0,54	0,254	Valid
3	0,298	0,254	Valid
4	0,3	0,254	Valid
5	0,401	0,254	Valid
6	0,065	0,254	Tidak Valid
7	0,588	0,254	Valid
8	0,494	0,254	Valid
9	0,658	0,254	Valid
10	0,447	0,254	Valid
11	0,578	0,254	Valid
12	0,433	0,254	Valid
13	0,599	0,254	Valid
14	0,358	0,254	Valid
15	0,315	0,254	Valid
16	0,038	0,254	Tidak Valid
17	0,262	0,254	valid
18	0,269	0,254	valid
19	0,364	0,254	valid
20	0,419	0,254	valid
21	0,281	0,254	valid

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Kedisiplinan

No. Item	r hitung	r tabel	ket.
22	0,438	0,254	valid
23	0,558	0,254	valid
24	0,547	0,254	valid
25	0,441	0,254	valid
26	0,275	0,254	valid
27	0,462	0,254	valid
28	0,441	0,254	valid
29	0,487	0,254	valid
30	0,419	0,254	valid
31	0,463	0,254	valid
32	0,557	0,254	valid

33	0,434	0,254	valid
34	0,507	0,254	valid
35	0,408	0,254	valid
36	0,5	0,254	valid
37	0,337	0,254	valid
38	0,526	0,254	valid
39	0,347	0,254	valid
40	0,286	0,254	valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah “tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan”. Suatu tes dapat dikatakan reliable jika selalu memberikan hasil yang sama bila beberapa kali diteskan pada kelompok memiliki keadaan yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.²³ Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode metode mencari reliabilitas internal yang menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.²⁴ Penggunaan rumus ini karena pada setiap butir pernyataan atau pertanyaan instrumen tersebut menggunakan skala Likert yang mempunyai

²³Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16.

²⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 76.

nilai 1-4. Analisis reabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t = varian total

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes²⁵

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kedua skor hasil pengukuran angket berkorelasi signifikan. Signifikan korelasi menunjukkan adanya konsistensi sehingga angket yang diujikan dapat dikatakan “reliabel”. Penghitungan reliabilitas angket terekam pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
X	0,717	0,254	Valid
Y	0,770	0,254	Valid

c. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data.²⁶Pengujian normalitas ini menggunakan teknik SPSS dengan uji

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, hlm. 109.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (hlm. 103.

Kolmogorov-Smirnov dihitung menggunakan software program SPSS.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Asymp.Sig (2-tailed) atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika P-Value lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.²⁷

Tabel 3.4
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.96395346
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336
a. Test distribution is Normal.		

²⁷Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta : Gramedia, 2013), hlm. 164-166.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,336 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

d. Uji linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun teknik pengujian ini digunakan SPSS. Untuk mengidentifikasi linear atau tidaknya dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau Linearity pada ANOVA table, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan.²⁸

Tabel 3.5
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan * ta'zīr	Between Groups (Combined)	25	56.206	2.261	.013
	Linearity	1	796.698	32.051	.000
	Deviation from Linearity	24	25.352	1.020	.470
Within Groups	870.000	35	24.857		
Total	2275.148	60			

²⁸Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 185-186.

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,470 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Ta'zīr Shodaqah Wajibah dengan kedisiplinan.

G. Analisis Uji Hipotesis

Pada prinsipnya, pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan atau membenaran dari suatu permasalahan yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_1).²⁹

Analisis uji pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi. Adapun langkah-langkah melakukan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = nilai dari variabel bebas

α = nilai konstanta harga \hat{Y} jika $X = 0$

b = koefisien regresi.³⁰

Dalam analisis uji hipotesis akan dicari model regresi antara persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr şadaqah wajibah (X) pada perilaku disiplin santri (Y). Sebelum dilakukan pengujian terhadap

²⁹Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 293.

³⁰Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 97.

koefisien regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap korelasi antara kedua variabel tersebut. dalam analisis regresi, peneliti menggunakan bantuan program software SPSS tipe 16.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis regresi, peneliti menginterpretasikan hasil yang diperoleh yang selanjutnya akan dapat diketahui sejauh mana pengaruh persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pada perilaku disiplin santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

1. Hipotesis Korelasi

H_0 = Tidak ada pengaruh antara persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pengaruhnya pada perilaku disiplin santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

H_l = Ada pengaruh antara persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah pengaruhnya pada perilaku disiplin santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

Pengambilan keputusan dalam hipotesis korelasi yaitu dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

2. Hipotesis model regresi

H_0 = Model regresi tidak signifikan

H_l = Model regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis model regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Selain melakukan interpretasi terhadap nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , bisa dilakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas). Apabila nilai $Sign. > 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai $Sign. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Hipotesis koefisien regresi

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan dalam hipotesis koefisien regresi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap nilai signifikansi (probabilitas) pada uji konstanta dan uji koefisien variabel X. Apabila nilai $Sign. > 0,05$ maka H_0 diterima, jika nilai $Sign. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai pengaruh implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Islah Mangkangkulon, Tugu, kota Semarang.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren putra Al-Ishlah mangkangkulon, Tugu, kota Semarang pada tanggal 15 Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini di ambil dari kelas 1,2,5 dan 6 madrasah salafiyah al-Ishlah.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra, dapat diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada para santri sebagai responden yang berjumlah 61 anak.

Dalam angket terdapat 37 item dengan rincian: 1) Untuk variabel ta'zīr ṣadaqah wajibah (X) terdapat 18 item dengan 14 item positif dan 4 item negatif, 2) Untuk variabel kedisiplinan (Y) terdapat 19 item dengan 14 item positif dan 4 item negatif.

Dari 37 item tersebut terdapat empat buah jawaban dengan ketentuan skor sebagai berikut: 1) Untuk item positif dengan jawaban a, b, c, dan d masing-masing secara berurutan memperoleh skor 4, 3, 2, dan 1. 2) Untuk item negatif dengan jawaban a, b, c, dan d masing-masing memperoleh skor 1, 2, 3, dan 4. Hasil angket tersebut

dimasukan kedalam tabel untuk di hitung tingkat pengaruhnya. Adapun uraian sebagai berikut:

1. Data Hasil Penelitian Angket implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah

Untuk menentukan nilai kuantitatif implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Nilai Hasil Angket Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah

Responden	Kriteria Item	Opsi Jawaban				Skor Item				Skor	Total Skor
		a	b	C	d	4	3	2	1		
						1	2	3	4		
R-01	POSITIF	1	4	9	0	4	12	18	0	34	45
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-02	POSITIF	0	1	8	5	0	3	16	5	24	37
	NEGATIF	0	0	3	1	0	0	9	4	13	
R-03	POSITIF	1	3	6	4	4	9	12	4	29	36
	NEGATIF	1	1	1	1	1	2	3	4	7	
R-04	POSITIF	3	5	6	0	12	15	12	0	39	52
	NEGATIF	0	0	3	1	0	0	9	4	13	
R-05	POSITIF	2	3	9	0	8	9	18	0	35	44
	NEGATIF	0	3	1	0	0	6	3	0	9	
R-06	POSITIF	0	2	11	1	0	8	22	1	31	45
	NEGATIF	0	0	2	2	0	0	6	8	14	
R-07	POSITIF	0	5	8	1	0	15	16	1	32	43
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-08	POSITIF	2	2	10	0	8	6	20	0	34	42
	NEGATIF	0	4	0	0	0	8	0	0	8	
R-09	POSITIF	2	5	7	0	8	15	14	0	37	46
	NEGATIF	0	0	3	0	0	0	9	0	9	
R-10	POSITIF	7	3	3	1	28	9	6	1	44	55
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-11	POSITIF	3	9	2	0	12	27	4	0	43	55
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-12	POSITIF	5	3	5	0	20	9	10	0	44	56
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-13	POSITIF	7	2	5	0	28	6	10	0	39	51
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-14	POSITIF	7	3	2	2	28	9	4	2	43	57
	NEGATIF	0	0	2	2	0	0	6	8	14	

R-15	POSITIF	6	2	5	1	24	6	10	1	41	53
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-16	POSITIF	1	7	6	0	4	21	12	0	37	48
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-17	POSITIF	2	4	7	1	8	12	14	1	35	45
	NEGATIF	0	0	2	1	0	0	6	4	10	
R-18	POSITIF	4	0	8	2	16	0	16	2	34	48
	NEGATIF	0	0	2	2	0	0	6	8	14	
R-19	POSITIF	0	3	6	5	0	9	12	5	26	39
	NEGATIF	1	1	2	0	4	3	6	0	13	
R-20	POSITIF	9	5	0	0	36	15	0	0	51	63
	NEGATIF	0	1	2	1	0	2	6	4	12	
R-21	POSITIF	1	5	5	3	4	15	10	3	32	45
	NEGATIF	0	0	3	1	0	0	9	4	13	
R-22	POSITIF	3	4	7	0	12	12	14	0	38	50
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-23	POSITIF	5	7	2	0	20	21	4	0	45	57
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-24	POSITIF	2	3	5	4	8	9	10	4	31	39
	NEGATIF	1	2	1	0	1	4	3	0	8	
R-25	POSITIF	2	7	5	0	8	21	10	0	39	51
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-26	POSITIF	3	2	9	0	12	6	18	0	36	46
	NEGATIF	0	2	2	0	0	4	6	0	10	
R-27	POSITIF	6	5	3	0	24	15	6	0	45	55
	NEGATIF	1	0	3	0	1	0	9	0	10	
R-28	POSITIF	2	5	6	1	8	15	12	1	36	46
	NEGATIF	0	2	2	0	0	4	6	0	10	
R-29	POSITIF	5	3	5	1	20	9	10	1	40	50
	NEGATIF	0	2	2	0	0	4	6	0	10	
R-30	POSITIF	4	4	6	0	16	12	12	0	40	53
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	13	0	13	
R-31	POSITIF	6	4	4	0	24	12	8	0	44	56
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-32	POSITIF	2	8	4	0	8	24	8	0	40	51
	NEGATIF	1	0	2	1	1	0	6	4	11	
R-33	POSITIF	9	1	3	1	36	3	6	1	46	60
	NEGATIF	0	0	2	2	0	0	6	8	14	
R-34	POSITIF	3	5	5	1	12	15	10	1	38	50
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-35	POSITIF	5	4	5	0	20	12	10	0	42	53
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-36	POSITIF	4	3	6	1	16	9	12	1	38	51
	NEGATIF	0	0	3	1	0	0	9	4	13	
R-37	POSITIF	0	11	3	0	0	33	6	0	39	51
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-38	POSITIF	1	5	8	0	4	15	16	0	35	47
	NEGATIF	0	1	3	0	1	2	9	0	12	
R-39	POSITIF	2	4	7	1	8	12	14	1	35	43

	NEGATIF	1	2	1	0	1	4	3	0	8	
R-40	POSITIF	3	8	3	0	12	24	6	0	42	54
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-41	POSITIF	4	3	6	1	16	9	12	1	38	46
	NEGATIF	2	0	2	0	2	0	6	0	8	
R-42	POSITIF	7	3	4	0	24	9	8	0	41	52
	NEGATIF	1	0	2	1	1	0	6	4	11	
R-43	POSITIF	3	1	8	2	12	3	16	2	33	45
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-44	POSITIF	5	3	5	1	20	9	10	1	40	48
	NEGATIF	1	2	1	0	1	4	3	0	8	
R-45	POSITIF	7	5	1	1	24	15	2	1	42	52
	NEGATIF	1	1	1	1	1	2	3	4	10	
R-46	POSITIF	7	8	1	1	28	24	2	1	55	64
	NEGATIF	2	0	1	1	2	0	3	4	9	
R-47	POSITIF	3	5	4	2	12	15	8	2	37	48
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-48	POSITIF	4	4	5	1	16	12	10	1	39	49
	NEGATIF	1	0	3	0	1	0	9	0	10	
R-49	POSITIF	4	4	5	1	16	12	10	1	39	50
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-50	POSITIF	7	4	3	0	28	12	6	0	46	57
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-51	POSITIF	1	3	8	2	4	9	16	2	31	43
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-52	POSITIF	2	4	3	5	8	12	6	5	31	40
	NEGATIF	1	1	2	0	1	2	6	0	9	
R-53	POSITIF	1	6	7	0	4	18	14	0	36	48
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-54	POSITIF	0	5	9	0	0	15	18	0	33	44
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-55	POSITIF	1	9	1	3	4	27	2	3	36	44
	NEGATIF	1	3	0	0	2	6	0	0	8	
R-56	POSITIF	4	2	7	1	16	6	14	1	37	47
	NEGATIF	1	0	3	0	1	0	9	0	10	
R-57	POSITIF	2	2	6	4	8	6	12	4	30	42
	NEGATIF	0	0	4	0	0	0	12	0	12	
R-58	POSITIF	11	0	0	3	44	0	0	3	47	60
	NEGATIF	0	0	3	1	0	0	9	4	13	
R-59	POSITIF	7	2	4	1	28	6	8	1	43	54
	NEGATIF	0	1	3	0	0	2	9	0	11	
R-60	POSITIF	0	4	10	0	0	12	20	0	32	45
	NEGATIF	0	0	3	1	0	0	9	4	13	
R-61	POSITIF	4	2	6	2	16	6	12	2	36	45
	NEGATIF	1	1	2	0	1	2	6	0	9	
Jumlah	POSITIF	214	248	327	68	848	746	654	67	2315	2991
	NEGATIF	19	80	164	21	23	79	493	84	676	

Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor Ta'zīr ṣadaqah wajibah dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval dengan rumus

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 61 \\ &= 1 + 3,3 (1,7853) \\ &= 1 + 5,89149 \\ &= 6,89149 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 7)}\end{aligned}$$

b. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan: R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$\begin{aligned}R &= 64 - 36 \\ &= 28\end{aligned}$$

c. Menentukan interfal kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{28}{7} \\ &= 4\end{aligned}$$

Jadi interval kelas ada 4 dan jumlah interval adalah 7

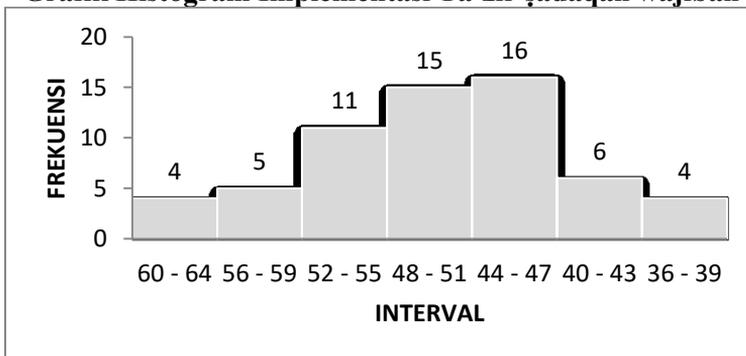
Dengan demikian dapat kita peroleh kualifikasi dan interval nilai angket implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data
Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah

interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	F. Relatif (%)
60 - 64	62	4	6,56
56 - 59	57,5	5	8,2
52 - 55	53,5	11	18,03
48 - 51	49,5	15	24,6
44 - 47	45,5	16	26,22
40 - 43	41,5	6	9,83
36 - 39	36,5	4	6,56
		61	100 %

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah terdapt frekuensi terbanyak yaitu pada skor 44 – 47 sebanyak 16 responden dengan prosentase 26,22 %, dan frekuensi terendah yaitu pada skor 60 – 64 sebanyak 4 responden dengan prosentase 6,56 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi nilai, dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Implementasi Ta'zīr Shodaqah Wajibah	61	36	64	49.03	.783	6.118
Valid N (listwise)	61					

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel implementasi ta'zīr şadaqah wajibah sebesar 49,03 dan nilai standar deviasi sebesar 6,11. Kemudian mengubah skor mentah menjadi skor kualitas:

$$M + 1,5 SD = 49,03 + 1,5 \times 6,11 = 58,195$$

$$M + 0,5 SD = 49,03 + 0,5 \times 6,11 = 52,085$$

$$M - 0,5 SD = 49,03 - 0,5 \times 6,11 = 45,975$$

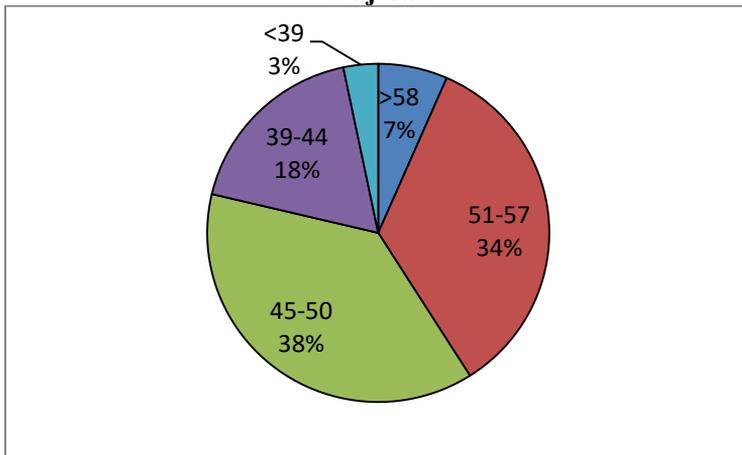
$$M - 1,5 SD = 49,03 - 1,5 \times 6,11 = 39,865$$

Tabel 4.3
Kualitas Variabel X
(Implementasi Ta'zīr Shodaqah Wajibah)

Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori	Prosentase
> 58	4		Sangat Tinggi		6,56%
51 - 57	21		Tinggi		34,43%
45 - 50	23	49,03	Sedang	Sedang	37,70%
39 - 44	11		Rendah		18,03%
< 39	2		Sangat Rendah		3,28%

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa mean dari variabel implementasi ta'zīr shodaqah wajibah adalah sebesar 49,03. Hal ini berarti bahwa implementasi ta'zīr shodaqah wajibah di pondok pesantren putra Al-Ishlah, mangkangkulon, Tugu, kota Semarang adalah sedang, yaitu pada interval 45 - 50. Hasil prosentase diatas, dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Prosentase Kualitas Implementasi Ta'zīr Shodaqah
Wajibah



2. Data Hasil Penelitian Angket Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang

Untuk menentukan nilai kuantitatif Kedisiplinan Santri Putra adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari

responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai hasil Angket Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren
Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang

Responden	Kriteria Item	Opsi Jawaban				Skor Item				Skor	Total Skor
		a	b	c	d	4	3	2	1		
						1	2	3	4		
R-01	POSITIF	0	7	7	0	0	21	14	0	35	46
	NEGATIF	1	2	2	0	1	4	6	0	11	
R-02	POSITIF	2	0	10	2	8	0	20	2	30	47
	NEGATIF	0	1	2	2	1	2	6	8	17	
R-03	POSITIF	1	6	6	1	4	18	12	1	35	50
	NEGATIF	0	1	4	0	1	2	12	0	15	
R-04	POSITIF	5	5	4	0	20	13	8	0	41	57
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-05	POSITIF	3	5	6	0	12	15	12	0	39	55
	NEGATIF	0	1	4	0	1	2	13	0	16	
R-06	POSITIF	1	5	8	0	4	15	16	0	35	51
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-07	POSITIF	5	7	2	0	20	21	4	0	45	60
	NEGATIF	1	0	2	2	1	0	6	8	15	
R-08	POSITIF	4	3	7	0	8	9	14	0	31	45
	NEGATIF	0	1	4	0	0	2	12	0	14	
R-09	POSITIF	2	5	7	0	8	15	14	0	37	53
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-10	POSITIF	6	2	6	0	24	6	12	0	42	56
	NEGATIF	0	2	2	1	0	4	6	4	14	
R-11	POSITIF	8	6	0	0	32	18	0	0	50	67
	NEGATIF	0	2	3	0	0	8	9	0	17	
R-12	POSITIF	2	0	12	0	8	0	24	0	32	47
	NEGATIF	1	0	2	2	1	0	6	8	15	
R-13	POSITIF	7	1	6	0	28	3	12	0	43	58
	NEGATIF	0	1	3	1	0	2	9	4	15	
R-14	POSITIF	7	5	2	0	28	15	4	0	47	64
	NEGATIF	0	0	3	2	0	0	9	8	17	
R-15	POSITIF	6	2	6	0	24	6	12	0	42	57
	NEGATIF	0	1	3	1	0	2	9	4	15	
R-16	POSITIF	5	6	3	0	20	18	6	0	44	59
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-17	POSITIF	5	2	7	0	20	6	14	0	40	56
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-18	POSITIF	10	3	1	0	40	9	2	0	51	71
	NEGATIF	0	0	0	5	0	0	0	20	20	
R-19	POSITIF	0	8	5	0	0	24	10	0	34	52
	NEGATIF	0	2	2	2	0	4	6	8	18	

R-20	POSITIF	6	7	1	0	12	21	2	0	35	55
	NEGATIF	0	0	2	3	0	0	6	14	20	
R-21	POSITIF	1	3	8	0	4	9	16	0	29	51
	NEGATIF	0	2	2	3	0	4	6	12	22	
R-22	POSITIF	5	0	9	0	20	0	18	0	38	54
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-23	POSITIF	4	7	3	0	16	21	6	0	43	58
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-24	POSITIF	0	5	9	0	0	15	18	0	33	45
	NEGATIF	0	3	2	0	0	6	6	0	12	
R-25	POSITIF	5	6	3	0	20	18	6	0	44	60
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-26	POSITIF	6	1	7	0	24	3	14	0	41	57
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-27	POSITIF	7	1	6	0	28	3	12	0	43	63
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	20	0	20	
R-28	POSITIF	1	3	10	0	4	9	20	0	33	45
	NEGATIF	0	3	2	0	0	6	6	0	12	
R-29	POSITIF	9	1	4	0	36	3	8	0	47	64
	NEGATIF	0	0	3	2	0	0	9	8	17	
R-30	POSITIF	2	7	5	0	8	21	10	0	39	52
	NEGATIF	0	2	3	0	0	4	9	0	13	
R-31	POSITIF	3	7	4	0	14	21	8	0	43	58
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-32	POSITIF	5	5	3	1	20	15	6	1	42	59
	NEGATIF	0	0	3	2	0	0	9	8	17	
R-33	POSITIF	11	3	0	0	44	9	0	0	53	71
	NEGATIF	0	0	2	3	0	0	6	12	18	
R-34	POSITIF	2	8	4	0	8	24	8	0	40	57
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	13	4	17	
R-35	POSITIF	5	3	6	0	20	9	12	0	41	57
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-36	POSITIF	9	2	3	0	36	6	6	0	48	65
	NEGATIF	0	0	3	2	0	0	9	8	17	
R-37	POSITIF	3	8	3	0	12	24	6	0	42	58
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-38	POSITIF	7	2	4	1	28	3	8	1	40	51
	NEGATIF	0	4	1	0	0	8	3	0	11	
R-39	POSITIF	7	2	4	1	28	6	8	1	43	54
	NEGATIF	0	4	1	0	0	8	3	0	11	
R-40	POSITIF	2	11	1	0	8	33	2	0	43	58
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-41	POSITIF	9	2	3	0	36	6	6	0	48	62
	NEGATIF	0	1	4	0	0	2	12	0	14	
R-42	POSITIF	10	3	1	0	40	9	2	0	51	69
	NEGATIF	0	0	2	3	0	0	6	12	18	
R-43	POSITIF	2	4	7	1	8	12	14	1	35	50
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-44	POSITIF	4	5	3	2	16	15	6	2	39	53

	NEGATIF	1	1	1	2	1	2	3	8	14	
R-45	POSITIF	3	8	3	0	12	24	6	0	42	57
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-46	POSITIF	3	8	3	0	14	24	6	0	44	59
	NEGATIF	0	0	5	0	0	0	15	0	15	
R-47	POSITIF	9	5	0	0	36	15	0	0	51	67
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-48	POSITIF	7	2	5	0	28	6	10	0	44	63
	NEGATIF	0	2	1	2	0	8	3	8	19	
R-49	POSITIF	8	6	0	0	32	18	0	0	50	68
	NEGATIF	0	0	2	3	0	0	6	12	18	
R-50	POSITIF	2	10	2	0	8	30	4	0	42	58
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-51	POSITIF	5	8	1	0	20	24	2	0	46	60
	NEGATIF	0	1	4	0	0	2	12	0	14	
R-52	POSITIF	3	2	9	0	12	6	18	0	36	50
	NEGATIF	0	2	2	1	0	4	6	4	14	
R-53	POSITIF	1	11	2	0	4	33	4	0	41	58
	NEGATIF	0	0	3	2	0	0	9	8	17	
R-54	POSITIF	1	10	3	0	4	30	6	0	40	56
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-55	POSITIF	7	6	1	0	28	18	2	0	48	61
	NEGATIF	1	2	0	2	1	4	0	8	13	
R-56	POSITIF	7	2	5	0	28	6	10	0	44	58
	NEGATIF	0	1	4	0	0	2	12	0	14	
R-57	POSITIF	4	5	5	0	16	15	10	0	41	55
	NEGATIF	0	2	2	1	0	4	6	4	14	
R-58	POSITIF	9	0	5	0	36	0	10	0	46	63
	NEGATIF	1	0	0	4	1	0	0	16	17	
R-59	POSITIF	9	3	2	0	36	9	4	0	49	56
	NEGATIF	2	0	2	0	1	0	6	0	7	
R-60	POSITIF	2	4	8	0	8	12	16	0	36	52
	NEGATIF	0	0	4	1	0	0	12	4	16	
R-61	POSITIF	2	6	6	0	8	18	12	0	38	52
	NEGATIF	0	1	4	0	0	2	12	0	14	
Jumlah	POSITIF	286	280	276	9	1128	835	552	9	2524	3470
	NEGATIF	8	45	187	67	10	98	556	302	946	

Hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor Ta'zīr ṣadaqah wajibah dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval dengan rumus

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 61
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,7853)$$

$$= 1 + 5, 89149$$

$$= 6, 89149 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 7)}$$

b. Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan: R = Range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Dengan demikian:

$$R = 71 - 45$$

$$= 26$$

c. Menentukan interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{26}{7}$$

$$= 3,71 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}$$

Jadi interval kelas ada 4 dan jumlah interval adalah 7

Dengan demikian dapat kita peroleh kualifikasi dan interval nilai angket kedisiplinan sebagai berikut:

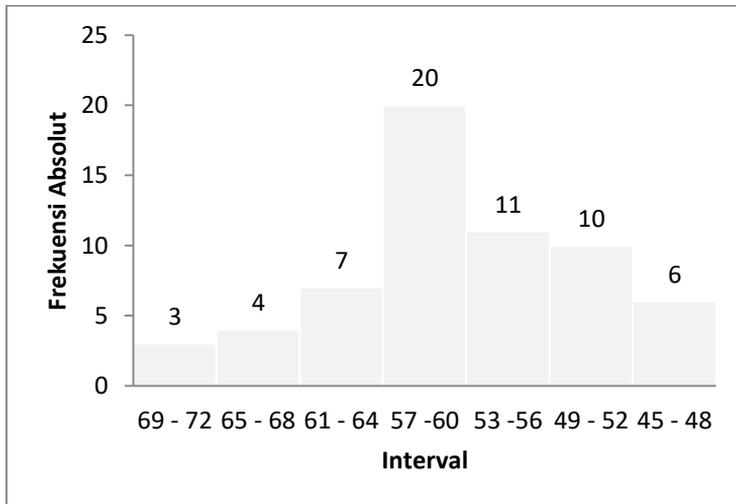
Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Data
Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah,
Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	F. Relatif (%)
69 - 72	70,5	3	4,92%
65 - 68	66,5	4	6,55%
61 - 64	62,5	7	11,48%
57 -60	58,5	20	32,79%
53 -56	54,5	11	18,03%

49 - 52	50,5	10	16,39%
45 - 48	46,5	6	9,84%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang terdapat frekuensi terbanyak yaitu pada skor 57 – 60 sebanyak 20 responden dengan prosentase 32,79 %, dan frekuensi terendah yaitu pada skor 69 – 72 sebanyak 3 responden dengan prosentase 4,92 %. Hasil tersebut dapat peneliti gambar dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Histogram Kedisiplinan Santri Putra



Setelah diketahui distribusi frekuensi, kemudian mencari rata-rata dan standar deviasi nilai, dan menentukan kualitas dengan menggunakan program SPSS, sehingga mendapat hasil output seperti:

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kedisiplinan Santri Putra	61	45	71	56.89	.808	6.309
Valid N (listwise)	61					

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean) variabel implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah sebesar 56,89 dan nilai standar deviasi sebesar

6,3. Kemudian mengubah skor mentah menjadi skor kualitas:

$$M + 1,5 SD = 56,89 + 1,5 \times 6,3 = 66,34$$

$$M + 0,5 SD = 56,89 + 0,5 \times 6,3 = 60,04$$

$$M - 0,5 SD = 56,89 - 0,5 \times 6,3 = 53,74$$

$$M - 1,5 SD = 56,89 - 1,5 \times 6,3 = 47,44$$

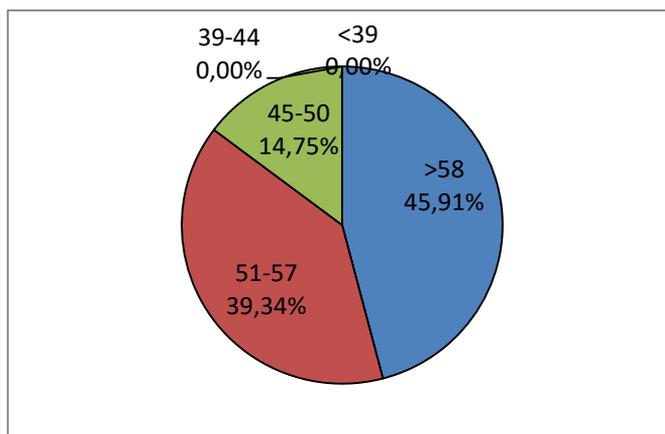
Tabel 4.6
Kualitas Variabel Y
(Kedisiplinan Santri Putra)

Skor Mentah	Jumlah	Rata-rata	Kualitas	Kategori	Prosentase
> 58	28		Sangat Tinggi		45,91%
51 - 57	24	56,89	Tinggi	Tinggi	39,34%
45 - 50	9		Sedang		14,75%
39 - 44	0		Rendah		0,00%
< 39	0		Sangat Rendah		0,00%

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa mean dari variabel kedisiplinan santri putra adalah sebesar 56,89. Hal ini berarti bahwa

kedisiplinan santri putra di pondok pesantren putra Al-Ishlah, mangkangkulon, Tugu, kota Semarang adalah Tinggi, yaitu pada interval 51-57. Hasil prosentase diatas, dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Prosentase Kualitas Kedisiplinan Santri Putra



B. Analisis Data

1. Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji secara empirik untuk menentukan pengaruh implementasi ta'zīr sadaqah wajibah dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra ($X \rightarrow Y$). Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Analisis Regresi Variabel X Terhadap Variabel Y

No. Resp	X	Y	x	Y	x^2	y^2	xy
1	45	46	-4,03	-10,89	16,24	118,59	43,89

2	37	47	-12,03	-9,89	144,72	97,81	118,98
3	36	50	-13,03	-6,89	169,78	47,47	89,78
4	52	57	2,97	0,11	8,82	0,01	0,33
5	44	55	-5,03	-1,89	25,30	3,57	9,51
6	45	51	-4,03	-5,89	16,24	34,69	23,74
7	43	60	-6,03	3,11	36,36	9,67	-18,75
8	42	45	-7,03	-11,89	49,42	141,37	83,59
9	46	53	-3,03	-3,89	9,18	15,13	11,79
10	55	56	5,97	-0,89	35,64	0,79	-5,31
11	55	67	5,97	10,11	35,64	102,21	60,36
12	56	47	6,97	-9,89	48,58	97,81	-68,93
13	51	58	1,97	1,11	3,88	1,23	2,19
14	57	64	7,97	7,11	63,52	50,55	56,67
15	53	57	3,97	0,11	15,76	0,01	0,44
16	48	59	-1,03	2,11	1,06	4,45	-2,17
17	45	56	-4,03	-0,89	16,24	0,79	3,59
18	48	71	-1,03	14,11	1,06	199,09	-14,53
19	39	52	-10,03	-4,89	100,60	23,91	49,05
20	63	55	13,97	-1,89	195,16	3,57	-26,40
21	45	51	-4,03	-5,89	16,24	34,69	23,74
22	50	54	0,97	-2,89	0,94	8,35	-2,80
23	57	58	7,97	1,11	63,52	1,23	8,85
24	39	45	-10,03	-11,89	100,60	141,37	119,26
25	51	60	1,97	3,11	3,88	9,67	6,13
26	46	57	-3,03	0,11	9,18	0,01	-0,33
27	55	63	5,97	6,11	35,64	37,33	36,48
28	46	45	-3,03	-11,89	9,18	141,37	36,03
29	50	64	0,97	7,11	0,94	50,55	6,90
30	53	52	3,97	-4,89	15,76	23,91	-19,41
31	56	58	6,97	1,11	48,58	1,23	7,74
32	51	59	1,97	2,11	3,88	4,45	4,16
33	60	71	10,97	14,11	120,34	199,09	154,79
34	50	57	0,97	0,11	0,94	0,01	0,11
35	53	57	3,97	0,11	15,76	0,01	0,44
36	51	65	1,97	8,11	3,88	65,77	15,98
37	51	58	1,97	1,11	3,88	1,23	2,19
38	47	51	-2,03	-5,89	4,12	34,69	11,96
39	43	54	-6,03	-2,89	36,36	8,35	17,43
40	54	58	4,97	1,11	24,70	1,23	5,52
41	46	62	-3,03	5,11	9,18	26,11	-15,48

42	52	69	2,97	12,11	8,82	146,65	35,97
43	45	50	-4,03	-6,89	16,24	47,47	27,77
44	48	53	-1,03	-3,89	1,06	15,13	4,01
45	52	57	2,97	0,11	8,82	0,01	0,33
46	64	59	14,97	2,11	224,10	4,45	31,59
47	48	67	-1,03	10,11	1,06	102,21	-10,41
48	49	63	-0,03	6,11	0,00	37,33	-0,18
49	50	68	0,97	11,11	0,94	123,43	10,78
50	57	58	7,97	1,11	63,52	1,23	8,85
51	43	60	-6,03	3,11	36,36	9,67	-18,75
52	40	50	-9,03	-6,89	81,54	47,47	62,22
53	48	58	-1,03	1,11	1,06	1,23	-1,14
54	44	56	-5,03	-0,89	25,30	0,79	4,48
55	44	61	-5,03	4,11	25,30	16,89	-20,67
56	47	58	-2,03	1,11	4,12	1,23	-2,25
57	42	55	-7,03	-1,89	49,42	3,57	13,29
58	60	63	10,97	6,11	120,34	37,33	67,03
59	54	56	4,97	-0,89	24,70	0,79	-4,42
60	45	52	-4,03	-4,89	16,24	23,91	19,71
61	45	52	-4,03	-4,89	16,24	23,91	19,71
Jumlah	2991	3470			2245,93	2388,20	1085,23

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 61 \qquad \qquad \qquad \sum x^2 = 2245,93$$

$$\sum X = 2991 \qquad \qquad \qquad \sum y^2 = 2388,20$$

$$\sum Y = 3470 \qquad \qquad \qquad \sum xy = 1085,23$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis satu persatu dengan menggunakan analisi satu prediktor.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara variabel X dengan Variabel Y

Mencari korelasi antara variabel X dengan Variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1085,23}{\sqrt{(2245,93)(2388,20)}} \\
 &= \frac{1085,23}{\sqrt{5363280,84}} \\
 &= \frac{1085,23}{2315,88} = 0,47
 \end{aligned}$$

Jadi implementasi ta'zīr shodaqah wajibah memiliki korelasi positif dengan kedisiplinan atau perilaku disiplin santri putra pondok pesantren Al-Ishlah, yaitu 0,47. Untuk mengetahui kuat lemahnya dua variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel interpertasi.

Tabel 4.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Redah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hubungan implementasi ta'zīr shodaqah wajibah dengan kedisiplinan atau perilaku disiplin santri putra pondok pesantren Al-Ishlah adalah “sedang”, terletak pada interval 0,40 – 0,599.

b. Mencari persamaan garis regresi

Mencari persamaan garis regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana satu prediktor, sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

\hat{Y} = Variabel Tergantung (dependent)

a = Nilai konstanta harga \hat{Y} jika $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (independen)

$$\text{Nilai rerata variabel Y : } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3470}{61} = 56,89$$

$$\text{Nilai rerata variabel X : } \bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2991}{61} = 49,03$$

Untuk dapat menemukan regresi, maka harus dihitung harga a dan b, dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{1085,23}{2245,93} = 0,48$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} = 56,89 - 0,48 \times 49,03 \\ &= 56,89 - 23,53 \\ &= 33,36 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai a sebesar 33,36 dan nilai b sebesar 0,48, maka persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 33,36 + 0,48X$$

c. Menghitung Nilai F

Selanjutnya, dilakukan uji F untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama/ serentak (multiple regression).⁸² Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (level of significant) dalam penelitian

ini menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 40, maka diperoleh Ftabel 5% sebesar 4,08.

1) Menghitung jumlah kuadrat XY dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_{XY} &= \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \\ &= 171229 - \frac{2991 \cdot 3470}{61} \\ &= 171229 - 170143,77 \\ &= 1085,23 \end{aligned}$$

2) Menghitung jumlah kuadrat total dengan rumus:

$$\begin{aligned} JK_Y &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 199780 - \frac{12040900}{61} \\ &= 199780 - 197391,8 \\ &= 2388,2 \end{aligned}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= b (JK_{XY}) \\ &= 0,48 \times 1085,23 \\ &= 520,9 \end{aligned}$$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{res} &= JK_Y - JK_{reg} \\ &= 2388,2 - 520,9 \\ &= 1867,3 \end{aligned}$$

5) Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(N-k-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{520,9/1}{1867,3/(61-1-1)} \\
&= \frac{520,9}{31,7} \\
&= 16,4
\end{aligned}$$

6) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0

H_a : signifikan

H_0 : tidak signifikan

7) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$F_{tabel} = (0,05 ; 1 ; 28) = 4,24$

8) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $16,4 \geq 4,24$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari uji analisis di atas, dapat diketahui bahwa taraf signifikan 5% menunjukkan signifikan, artinya taraf signifikansi 5% adalah memberi pengaruh positif antara persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr shodaqah wajibah dengan kedisiplinan santri putra . Artinya semakin tinggi hukuman maka semakin tinggi kedisiplinan santri, sebaliknya semakin rendah hukuman maka semakin rendah pula kedisiplinan santri. Melihat analisa di atas, dapat disimpulkan hipotesis diajukan diterima yaitu ada pengaruh

positif antara implementasi ta'zīr shodaqah wajibah dengan kedisiplinan. Pada taraf signifikansi 5% ada pengaruh positif antara implementasi ta'zīr shodaqah wajibah dengan kedisiplinan. Adapun korelasi implementasi ta'zīr shodaqah wajibah dengan kedisiplinan santri adalah “sedang”, yaitu sebesar 0,47 terletak pada interval 0,40 – 0,599 (lihat Tabel 4.10).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan, pemberian hukuman merupakan hal yang sangat esensial dan besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan, sebab dengan adanya hukuman, maka dapat memacu sikap disiplin santri, khususnya di pondok pesantren putra Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

Perhitungan dan penyajian data secara statistik telah dilakukan untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Berdasarkan pembahasan secara statistik, maka kajian lebih mendalam dapat disajikan dalam pembahasan berikut:

Dari uji hipotesis yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa ta'zīr shodaqah wajibah memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri, yaitu sebesar 0,47, sehingga pada taraf signifikansi 5% didapatkan r_t sebesar 0,256. Karena $r_{xy} \geq r_t$, maka hasilnya “signifikan”. Hal itu juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 33,36 + 0,48X$ dengan hasil F_{hitung} sebesar 16,4 maka $16,4 \geq 4,01$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,01, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan.

Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, hukuman memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan santri. Semakin tinggi hukuman, maka semakin tinggi pula kedisiplinan santri. Namun semakin rendah hukuman, maka semakin rendah kedisiplinannya. Hal itu terjadi karena implementasi ta'zīr shodaqah wajibah di pondok pesantren putra Al-Ishlah adalah “sedang” yaitu sebesar 49,03 terletak pada interval 50 – 58. Mempunyai pengaruh positif dengan kedisiplinan santri yang termasuk dalam kategori “tinggi”, yaitu sebesar 56,89 terletak pada interval 51 – 57.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Walaupun demikian hasil penelitian yang diperoleh ini dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian evaluasi kebijakan publik selanjutnya. Keterbatasan yang dimaksud sebagaimana berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan mengalami kendala oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian disadari bahwa peneliti

mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Telah disadari bahwa dengan minimnya biaya yang menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian ini, banyak hal yang tidak bisa dilakukan ketika harus membutuhkan dana yang lebih besar. Akan tetapi dari semua keterbatasan yang dimiliki memberikan pengalaman tersendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab ke bab dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah Pada Kedisiplinan santri putra" di Ponpes Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah di PonPes. Al-Ishlah termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah sebesar 49,03. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 45 – 50..
2. Kedisiplinan santri putra di Ponpes Al-Ishlah, masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang Kedisiplinan santri putra" di Ponpes Al-Ishlah sebesar 56,89. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada interval 51 - 57.
3. Diketahui bahwa ada pengaruh antara persepsi santri terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah dengan Kedisiplinan santri putra yang signifikan. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu prediktor dengan mencari persamaan regresi yang mendapatkan hasil $\hat{Y} = 33,36 + 0,48X$, dengan hasil F_{hitung} sebesar 16,4 maka $16,4 \geq 4,01$. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, baik pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,01,

maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Artinya bahwa variabel Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan santri putra. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan antara persepsi santri terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah Kedisiplinan santri putra PonPes. Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak terutama Pengasuh dan pengurus santri putra pondok pesantren Al-Ishlah, orang tua dan santri.

Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan hipotesis diajukan diterima yaitu mempunyai pengaruh positif persepsi santri terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah dengan Kedisiplinan santri putra. Adapun interpretasi koefisien korelasi persepsi santri terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah dengan kedisiplinan santri adalah “sedang”, yaitu sebesar 0,47 terletak pada interval 0,40 – 0,599. Artinya persepsi santri terhadap implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah mempunyai pengaruh positif pada kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

B. Saran – Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah terhadap Kedisiplinan santri putra” di Ponpes Al-Ishlah, Mangkangkulon Tugu Kota Semarang, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut untuk ditindaklanjuti, yaitu:

1. Pengimplikasian Ta'zīr ṣadaqah wajibah memang mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan kedisiplinan. Akan tetapi dalam pengimplikasiannya harus sepengetahuan dari wali santri, manakala ada santri yang melakukan pelanggaran dalam skala tidak wajar dan di beri hukuman ṣadaqah wajibah.
2. Sikap disiplin santri terbentuk dari adanya kesadaran diri atas perilaku menetapi dan menepati peraturan dan tata tertib yang ada pondok pesantren maupun di sekolah. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih tepat dalam melakukan aktifitas-aktifitas kehidupan. Pengasuh, ustadz, pengurus dan seluruh elemen pondok pesantren hendaknya juga tepat dalam melakukan aktifitas, Sehingga menjadi teladan yang baik bagi individu lainya (anak didik).

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu terpanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Oleh karena itu penulis sangat menyadari hal tersebut, dengan mengharapkan kritik dan saran yang

konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. Amin ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Bakhtiyar, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019”, Skripsi, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’as al-sijistani, Sunan Abu Dawud Juz VII, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1998.
- Ahmadi dan Nur uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ahmadi, Abu dan Nur uhbiyati, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Aly, Hery Noer, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Amin, Ahmad, Etika, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cia, 1998.
- Brewer, Elizabeth Hartley, Bagaimana Membuat Anak menjadi Pribadi yang Dahsyat dan Bahagia?, terj. Imam Koiri, Jogjakarta: Garailmu, 2009.
- Darajat, Zakiah, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

- Departemen Agama R.I, Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren, (Suatu Konsep Pengembang Madrasah), Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya Dermawan, Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Rahasia Sukses belajar Edisi Revisi, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djamas, Nurhayati, Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005.
- Durkheim, Emile, Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ellison, Sheila dan Barbara Ann Barnett, Ph.D., 35 Ways to Help your Children Grow, Illinois: Sourcebooks Inc, 1996.
- Fahmi, Asma Hasan, Sejarah Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Faisal, Sanafiah, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Farida, Anna, Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja, Bandung: Nusa Cendekia, 2014.
- Fathoni, Abdurrahman, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hadjar , Ibnu, Dasar-dasar Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hayati, Aimmatul Awaliyah, "Pengaruh Penerapan Ta'zīr Terhadap Kedisiplinan Santri Putri Dalam Menaati Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016.

- Hernowo, Quantum Reading, Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Potensi Membaca, Bandung: Penerbit MLC, 2003.
- Hidayat, Rakhmat, Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B., Perkembangan Anak (jilid 2),
- Imam Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Kairo: Al-Azhar, 2011
- Imran, Ali, Manajemen Peserta Dididk Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- J.P. Chaplin, Terj. Dictionary of Psychologi, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Kadir, Statistika Terapan, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Kasiram, Moh, Ilmu Jiwa Perkembangan, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Khasanah, Uswatun “Pengaruh Pemberian Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V MIN Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 ”, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017.
- Kompri, Menejemen Sekolah: Teori dan Praktek, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lemeshow S, dkk, Adequacy of sample size in health studies. Edisi terjemahan, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Madjid, Nurcholis, Masyarakat Religius, Jakarta : Paramida Paramadina, 1997.
- Mahsuni, Jinayat Hukum Pidana Islam, Yogyakarta : perpustakaan Fak. Hukum UII Yogyakarta, 1991.
- Margono, S., Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cia, 2004.
- Mas’ud, Abdurrahman, Reward dan punishment dalam pendidikan Islam, Jurnal Edukasi, Vol. 1, Th. X/Desember 2002.

- Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif, al Qur'an dan Terjemahnya.
- Muslich, Ahmad Wardi, Hukum Pidana Islam, Jakarta: Sinar Grafika, 2005
- Mustaqim dan Abdul Wahib, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Mustari, Mohamad, Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan , Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Muthohar, Ahmad, Ideologi Pendidikan Pesantren, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Nata, H. Abudin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 2001.
- Oxford Unversity, Oxford Advanced Learner's Dictionay, Oxford University Press. 1995
- Poerwadarminta, Kamus Umum bahasa Indonesia, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1999.
- Prihatin, Eka, Manajemen Peserta Didik, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Prijodarminto, Soegeng, Disiplin Kiat Menuju Sukses, Jakarta: Abadi, 1994.
- Purwanto , M. Ngalim, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purwanto, M. Ngalim, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Qutb, Muhammad, Sistem Pendidikan Islam, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993.
- Riduwan dan Sunarto, Pengantar Statistik, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Riduwan, Metode dan Teknik Penyusunan Proposal, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Rimm, Sylvia, Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Rokhmadi, Hukum Pidana Islam, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rokhmadi, Reformulasi Hukum Pidana Islam, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Schaefer, Charles, Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif, terj. Turman Sirait, Jakarta: Restu Agung, 2000.
- Simandjuntak, B., Latar Belakang Kenakalan Remaja, Bandung: Alumni, 1984.
- Steinbreg, Laurence, 10 Prinsip Dasar Pengasuhan yang Prima Agar Anda Tidak Menjadi Orang Tua yang Gagal, Bandung: Mizan Pustaka, 2004
- Sudjana, Nana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukardi, Dewa Ketut, Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah, Jakarta: CV. Ghalia Indonesia, 1994.
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Supangat, Andi, Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik, Jakarta : Prenada Media Group, 2007
- Supriadi dan Aqila, Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

- Suprijanto, Pendidikan Orang Dewasa, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Syalhub, Fu'ad Asy, Guruku Muhammad saw., Jakarta: Gema Insani Press, 2006
- Tantowi, Ahmad, Pendidikan Islam di Era Transformasi Global, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008
- Thoha, HM Chabib, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Departemen Agama RI, 2003.
- Tu'u, Tulus Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Widagdho, Djoko, dkk., Ilmu Budaya Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Widiyanto, Mikha Agus, Statistika Terapan, Jakarta : Gramedia, 2013
- Wiyani, Novan Ardy, Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yusuf, Muri, Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan), Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Responden

No	Kode	Nama	Kelas MSI
1	R_01	Dava Firmansyah	1
2	R_02	M. Farhan Eka R.	1
3	R_03	M. Rifqi	1
4	R_04	Fahri Subkhi Putra	1
5	R_05	M. Irzaqul Fajri	1
6	R_06	M. Nur Tandifa Sirri	1
7	R_07	Adib Abdillah	1
8	R_08	Achmad Noor J.	1
9	R_09	A. Izza M.	1
10	R_10	Rizki Ragil Saputra	1
11	R_11	M. Farkhan Hakim	1
12	R_12	Muammar Khadafi	1
13	R_13	M. Fatir Pratama	1
14	R_14	M. Iqbal Khoirur R.	1
15	R_15	M. Ferry A.	1
16	R_16	Narendra Yuda A.S.	1
17	R_17	M. Zuhda Sella N.U.	1
18	R_18	M. Izzul Haq	1
19	R_19	M. Kayyis	1
20	R_20	M. Mustanir Alfanur	1
21	R_21	M. Fatikhan M.	2
22	R_22	Nabil Maula R.	2
23	R_23	M. Adib Khotibul U.	2
24	R_24	Husni Mubarok	2
25	R_25	Fawwaz Hizzam S.	2
26	R_26	M. Haikal Fikri	2
27	R_27	Arkan Raditya	2
28	R_28	Zufar Robiht L.R.	2
29	R_29	Ahmad Ulin Nuha	2
30	R_30	Ahmad Nur Faiz S.	2
31	R_31	Ivan Ali Mushofa	2
32	R_32	M. Badrus Salam	2

33	R_33	M. Alvi Ma'ruf	2
34	R_34	M. Nafis A.	2
35	R_35	Fauz Aththobiq	2
36	R_36	Muaula Nuril A.	2
37	R_37	Sasongko Putra D.A.	2
38	R_38	M. Azharul Adhim	2
39	R_39	M. Nur Hidayat	2
40	R_40	M. Zielal Askari	5
41	R_41	M. Asyir Muafiqi	5
42	R_42	Aesar Abil A.	5
43	R_43	Nur Fatah	5
44	R_44	M. Nabil A. H.	5
45	R_45	Izzul Maula D.	5
46	R_46	Agung Nur H.	5
47	R_47	Hernando Satya P.	5
48	R_48	Farhan Maulana	5
49	R_49	M. Sulukhil Hammi	5
50	R_50	Bayu Setya Bekti	5
51	R_51	Supriyo Anton B.	5
52	R_52	M. Fatih I. G	6
53	R_53	M. Aflahul Wafi	6
54	R_54	M. Abdul Lathif	6
55	R_55	Alfi Nur Fuadi	6
56	R_56	Abdul Kharis	6
57	R_57	M. Nur Alfian Kamal	6
58	R_58	M. Hamam Zubaidi	6
59	R_59	Fuad Nashrullah	6
60	R_60	M. Faqih M.	6
61	R_61	Wiranto	6

Lampiran 2

**KISI-KISI INSTRUMEN
PENGARUH PERSEPSI SANTRI TERHADAP IMPLEMENTASI TA'ZĪR ṢADAQAH WAJIBAH
PADA KEDISIPLINAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH,
MANGKANGKULON, TUGU, KOTA SEMARANG
PENILAIAN INSTRUMEN :**

Sikap Positif	Ya	Skor 4
	Tidak	Skor 1
Sikap Negatif	Ya	Skor 1
	Tidak	Skor 4

VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	No, Item, Instrumen Pertanyaan	
			Positif	Negatif
Implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah	1. Memperbaiki perilaku santri	a. Santri menjalankan tata tertib dengan baik	1,2, 4,5, 7,	3, 6
		b. Santri menerima nasihat dari Ustadz atau pengurus pondok.		
		c. Santri berperilaku lebih baik dari sebelumnya.		
		d. Santri tidak melanggar tata tertib pondok pesantren.	8,	
	2. Membuat efek jera kepada santri	a. Santri merasa jera setelah diberi hukuman	9,	10,
		b. Santri tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat		

	3. Melindungi santri dari kejahatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Santri merasa terlindungi dari kejahatan santri yang melanggar aturan pondok pesantren b. Santri merasa lebih aman dengan adanya hukuman 	11, 12,	
	4. Santri merasa takut dengan adanya hukuman	<ul style="list-style-type: none"> a. Santri merasa takut melanggar tata tertib pondok pesantren 	13,	
	5. Menerapkan hukuman sesuai dengan syarat-syarat hukuman	<ul style="list-style-type: none"> a. Ustadz menerapkan hukuman sesuai dengan syarat-syarat hukuman b. Ustadz menghindari hukuman fisik c. Ustadz langsung memberi hukuman kepada santri yang melanggar tata tertib d. Santri dijelaskan sebab diberikan hukuman. e. Santri dijelaskan tata cara yang benar dalam berperilaku f. Ustadz memberikan hukuman yang mengandung makna edukasi g. Ustadz memberi maaf kepada santri yang telah melakukan pelanggaran 	14, 15, 17, 18, 19, 20, 21,	16,

Kedisiplinan	1. Menjalankan aturan pondok pesantren	a. Santri mematuhi aturan pondok pesantren	22,	
	2. Hadir tepat waktu	a. Santri masuk pondok pesantren tepat waktu b. Santri masuk kelas tepat waktu c. Santri mengikuti jama'ah sholat maghrib dan shubuh tepat waktu	23, 25,	24, 26,
	3. Berperilaku dan berperampilan sesuai dengan tata tertib pondok pesantren	a. Santri berperilaku ramah terhadap ustadz saat berjumpa b. Santri meminta izin kepada ustadz ketika ingin keluar kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung c. Santri dapat memberi contoh sikap yang baik terhadap santri yang lainnya d. Santri menjaga dan memelihara lingkungan pondok pesantren e. Santri berpakaian sesuai aturan pondok pesantren	27, 28, 29, 30, 31, 32,	
	4. Dapat mengatur	a. Santri berangkat mengaji tepat waktu	33,	34,

	atau mengelola waktu	<ul style="list-style-type: none"> b. Santri sholat berjamaah diawal waktu c. Santri mengerjakan tugas tepat waktu 	35, 36,	37
	5. Bersedia menerima sangsi atas pelanggaran yang dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Santri bersedia menerima hukuman atas pelanggaran yang dilakukan 	38, 40	39,

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

1. Apakah pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang mempunyai tata tertib?
2. Apakah dari pihak pondok pesantren pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren kepada santri?
3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren?
4. Apakah di pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang menggunakan hukuman dalam upaya meningkatkan kedisiplinan?
5. Apakah bentuk hukuman yang diberikan kepada santri mengandung efek jera, sehingga santri merasa takut melanggar tata tertib pondok pesantren?
6. Jika ada santri yang tidak menjalankan aturan pondok pesantren, hukuman apa yang diterima santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?
7. Terkait adanya hukuman ta'zīr ṣadaqah wajibah, apa yang menjadi latar belakang diadakannya hukuman tersebut?
8. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak pondok pesantren dalam pelaksanaan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang? Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap problematika yang dihadapi?
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?
10. Bagaimana cara upaya pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

1. Apakah anda pernah membuat tata tertib di pondok pesantren?
Apa tujuannya?
2. Apakah anda pernah mengsosialisasikan tata tertib pondok pesantren kepada santri?
3. Menurut anda, Apakah hukuman efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?
4. Apakah hukuman yang diberikan kepada santri mengandung efek jera, sehingga santri merasa takut melanggar tata tertib pondok pesantren?
5. Jika ada santri yang tidak menjalankan aturan pondok pesantren, hukuman apa yang diterima santri tersebut?
6. Apakah anda pernah menghukum santri dengan hukuman berupa fisik? mengapa demikian?
7. Terkait adanya hukuman ta'zīr ṣadaqah wajibah, apa yang menjadi latar belakang di adakannya hukuman tersebut?
8. Ketika anda menghukum santri, apakah ada syarat-syarat dalam menghukum santri? Seperti apa?
9. Apakah anda selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan santri anda terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?

10. Bagaimana kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?
11. Apa saja problem yang anda hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang? Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap problematika yang dihadapi?
12. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?
13. Bagaimana cara upaya anda untuk meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

1. Apakah saudara mengetahui tata tertib pondok pesantren?
2. Apakah ustadz saudara pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren?
3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren saudara? pengasuh, para ustadz, ustadz keamanan atau semuanya?
4. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi/hukuman apa yang saudara terima dari ustadz /pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
5. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren, apakah anda bersedia menerima hukuman dari ustadz/pengurus? mengapa demikian?
6. Apakah saudara merasa jera dan lebih disiplin setelah diberi hukuman oleh ustadz/guru? mengapa demikian?
7. Bagaimana tindakan seorang ustadz, jika saudara telat masuk kelas ataupun terlambat masuk pondok pesantren? mengapa demikian?
8. Apabila saudara berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
9. Menurut saudara, apakah hukuman şadaqah wajibah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?

10. Apakah saudara pernah menerima hukuman fisik dari ustadz contoh menjewer, memukul, menendang dan lain-lain? hukuman apa yang sering saudara dapat?
11. Apakah dipondok pesantren saudara diterapkan disiplin waktu, sikap dan belajar? Berikan contoh yang pernah saudara lakukan dari masing-masing disiplin?
12. Apa saja problem yang saudara hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan?
13. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan saudara? jelaskan?
14. Bagaimana cara saudara mengatasi problematika tersebut? jelaskan?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

- No. Respondent :..
- Nama Santri :..
- Kelas :...
- Hari, Tanggal :...
- Pentunjuk : Berilah tanda check list (✓) pada kolom yang telah disediakan
- Keterangan : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah(TP)
- Skor Positif : Selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, Kadang-kadang diberi skor 2, Tidak Pernah diberi skor 1
- Skor Negatif *) : Selalu diberi skor 1, Sering diberi skor 2, Kadang-kadang diberi skor 3, Tidak Pernah diberi skor 4

NO	Kejadian	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Hukuman, meliputi:				
	a. Santri mendapatkan hukuman fisik atau materil dari ustadz				
	b. Santri mendapatkan hukuman yang bersifat mendidik (nasihat/ pembinaan/pembimbingan) dari ustadz.				
	c. Santri mendapatkan teguran dari ustadz, dengan memberikan peringatan (berupa: Surat pernyataan/ Surat peringatan/ Surat Panggilan orang tua)				
	d. Santri mendapat teguran dari ustadz, dengan nada keras (membentak/ mengolok-olok/ menjelek-jelekkkan)				
2	Disiplin Belajar, meliputi:				
	a. Santri belajar di kelas dengan tertib dan nyaman				
	b. Santri melakukan belajar dikamar setiap hari minimal 1 kali				
	c. Santri menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan oleh ustadz.				
3	Disiplin Waktu, meliputi:				

NO	Kejadian	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	a. Santri masuk kelas dengan tepat waktu				
	b. Santri Berangkat sekolah dengan tepat waktu				
	c. waktu				
	d. Santri Pulang sekolah dengan tepat waktu				
	e. Santri mengikuti kegiatan jama'ah sholat maghrib dan shubuh dengan tepat waktu				
	Disiplin mematuhi dan melaksanakan tatatertib pondok pesantren, meliputi:				
4	a. Santri melanggar tata tertib pondok pesantren				
	b. Santri melaksanakan tata tertib pondok pesantren dengan baik				
	c. Santri bersedia diberi hukuman jika melanggar tata tertib				
	Disiplin Sikap, Meliputi				
5	a. Santri ijin kepada ustadz saat keluar pondok pesantren				
	b. Santri berpakaian sesuai dengan peraturan pondok pesantren				
	c. Santri berjabat tangan ketika bertemu ustadz.				
	f. Santri menggunakan bahasa yang sopan dan santun kepada ustadz maupun temannya.				

Lampiran 9
Jawaban Uji Coba Angket Penelitian Pengaruh Persepsi Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr Shodqoh Wajibah Pada Kedisiplinan Santri Putra Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

No	Kode	Butir Instrumen No:																																								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	UC	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	98		
2	UC	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	3	4	94	
3	UC	2	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	97	
4	UC	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	118	
5	UC	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	106		
6	UC	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	102		
7	UC	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	113		
8	UC	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	104		
9	UC	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	110	
10	UC	2	3	4	4	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	119		
11	UC	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	127		
12	UC	2	2	3	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	112		
13	UC	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	3	4	3	4	4	122		
14	UC	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	1	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	127		
15	UC	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	4	4	1	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	3	5	2	4	3	2	110
16	UC	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	117
17	UC	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	112	
18	UC	2	2	4	4	2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	1	3	2	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
19	UC	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	94	
20	UC	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	139	
21	UC	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	3	3	2	1	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	99	
22	UC	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	114	
23	UC	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	121
24	UC	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
25	UC	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	121	
26	UC	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	4	113
27	UC	4	3	3	4	2	3	2	2	4	1	4	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	122
28	UC	4	2	2	4	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	
29	UC	4	2	2	2	2	4	4	1	1	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	125
30	UC	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	113
31	UC	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	122	
32	UC	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	125
33	UC	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	142	
34	UC	4	4	3	2	4	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	116	
35	UC	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	119
36	UC	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	127
37	UC	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	117
38	UC	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	107
39	UC	4	3	2	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	5	2	4	2	4	110	
40	UC	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	121
41	UC	1	2	3	3	1	4	2	4	3	4	1	4	2	2	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	3	4	120	
42	UC	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	138
43	UC	1	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	100
44	UC	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	1	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	118
45	UC	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	122
46	UC	2	3	3	3	1	2	3	4	4	2	4	3	1	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3															

Lampiran 10

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Ta'zīr ṣadaqah wajibah (X).

No	Kode	Butir Instrumen No:																				Skor Total X	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21
1	UC-01	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	52
2	UC-02	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	1	1	2	3	2	2	1	1	2	45
3	UC-03	2	3	3	3	2	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	4	3	4	2	2	3	48
4	UC-04	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	60
5	UC-05	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	53	
6	UC-06	3	2	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	50
7	UC-07	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	50
8	UC-08	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	51
9	UC-09	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	57
10	UC-10	2	3	3	4	2	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	62
11	UC-11	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	60
12	UC-12	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	60
13	UC-13	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	64
14	UC-14	2	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	1	3	3	1	4	2	4	63
15	UC-15	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	4	1	3	3	3	2	4	4	2	4	61	
16	UC-16	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	58
17	UC-17	2	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	56
18	UC-18	2	2	4	4	2	3	2	1	2	4	2	2	2	4	1	3	2	4	4	2	2	54
19	UC-19	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	41
20	UC-20	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	74
21	UC-21	1	2	3	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3	1	4	3	3	2	3	4	2	50
22	UC-22	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	60
23	UC-23	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	63
24	UC-24	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	4	3	4	43
25	UC-25	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	61
26	UC-26	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	2	56	
27	UC-27	4	3	3	4	2	3	2	2	4	1	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	64
28	UC-28	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	55
29	UC-29	4	2	2	2	2	4	4	1	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	61
30	UC-30	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	2	62	
31	UC-31	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	66
32	UC-32	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	62
33	UC-33	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	3	4	4	2	3	71
34	UC-34	4	4	3	2	4	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	59	
35	UC-35	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	61
36	UC-36	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	1	62	
37	UC-37	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59	
38	UC-38	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	54	
39	UC-39	4	3	2	4	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	53	
40	UC-40	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	63	
41	UC-41	1	2	3	3	3	1	4	2	4	3	4	1	4	2	2	4	2	4	4	2	3	58
42	UC-42	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	2	4	3	69
43	UC-43	1	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	50
44	UC-44	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	1	4	2	3	4	4	2	59
45	UC-45	2	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	4	3	1	4	2	3	3	65
46	UC-46	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	2	3	3	4	61
47	UC-47	4	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	3	1	2	3	3	4	4	2	3	3	58
48	UC-48	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	4	64
49	UC-49	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	59
50	UC-50	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	68	
51	UC-51	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	52
52	UC-52	3	2	4	3	2	3	2	4	1	2	2	4	1	3	3	3	2	3	4	1	1	53
53	UC-53	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	56	
54	UC-54	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	52
55	UC-55	3	3	2	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	2	54
56	UC-56	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	60
57	UC-57	4	2	3	2	3	3	1	1	1	3	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	4	53
58	UC-58	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	1	67	
59	UC-59	4	4	3	4	2	2	2	3	3	1	2	2	4	3	3	1	4	4	4	4	61	
60	UC-60	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	C	2	52
61	UC-61	2	2	3	4	2	1	1	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2	2	4	4	3	50
Total																						3525	

Lampiran 11

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Kedisiplinan (Y)

No	Kode	Butir Instrumen No:																			Skor Total Y
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	UC-01	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	46
2	UC-02	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	3	4	4	49
3	UC-03	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	49
4	UC-04	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	58
5	UC-05	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	53
6	UC-06	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	52
7	UC-07	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	63
8	UC-08	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	53
9	UC-09	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	5	53
10	UC-10	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	57
11	UC-11	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	67
12	UC-12	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	52
13	UC-13	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	58
14	UC-14	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64
15	UC-15	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	57
16	UC-16	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	59
17	UC-17	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	56
18	UC-18	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
19	UC-19	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	53
20	UC-20	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	65
21	UC-21	3	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	49
22	UC-22	2	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	54
23	UC-23	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	58
24	UC-24	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	45
25	UC-25	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	60
26	UC-26	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57
27	UC-27	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	58
28	UC-28	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	45
29	UC-29	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	64
30	UC-30	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	51
31	UC-31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	56
32	UC-32	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	63
33	UC-33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	71
34	UC-34	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	57
35	UC-35	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	58
36	UC-36	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	4	65
37	UC-37	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	58
38	UC-38	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	53
39	UC-39	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	57
40	UC-40	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	58
41	UC-41	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	62
42	UC-42	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	69
43	UC-43	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	50
44	UC-44	3	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	3	4	59
45	UC-45	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	57
46	UC-46	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	57
47	UC-47	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	67
48	UC-48	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	59
49	UC-49	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
50	UC-50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	58
51	UC-51	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	60
52	UC-52	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	50
53	UC-53	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	58
54	UC-54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	56
55	UC-55	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	61
56	UC-56	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	57
57	UC-57	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	56
58	UC-58	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	66
59	UC-59	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	64
60	UC-60	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	52
61	UC-61	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	52
		Total																			3510

Lampiran 12

Jawaban Angket Penelitian Pengaruh Persepsi Santri Terhadap Implementasi Ta'zīr Shodqoh Wajibah Pada Kedisiplinan Santri Putra Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

no	kode	Butir Instrumen No:																																							
		2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	R-01	e	c	b	b	e	c	e	e	b	c	e	c	e	c	b	a	c	b	e	c	b	b	c	c	e	e	c	e	b	b	b	a	b	c	b	b	b	e	c	b
2	R-02	b	e	c	c	e	c	c	e	d	d	d	c	c	e	d	d	c	e	c	c	a	d	c	e	c	e	c	e	c	a	d	e	d	b	c	e	d	b	e	c
3	R-03	b	e	b	e	d	d	b	e	d	e	c	d	b	a	c	e	b	b	e	b	c	e	b	c	e	b	a	e	e	b	d	b	c	b	e	c	e	c	b	
4	R-04	e	c	e	c	e	b	b	d	e	b	e	c	a	b	b	b	a	a	e	b	e	b	c	a	b	a	c	b	e	b	e	a	c	e	a	d	a	e	a	
5	R-05	e	b	a	e	c	e	c	b	e	c	e	c	e	b	b	b	a	e	c	b	b	e	c	c	a	e	c	b	b	b	e	b	e	c	e	a	e	a	a	
6	R-06	e	c	b	e	c	e	c	d	e	e	c	e	d	e	c	b	c	e	e	b	e	b	e	b	c	e	e	b	e	c	e	b	e	c	e	b	e	c	d	a
7	R-07	b	e	c	e	c	b	e	c	e	b	e	c	c	b	b	b	e	d	b	b	e	a	d	e	b	a	a	b	b	b	c	e	a	d	a	a	b	b	e	b
8	R-08	c	b	c	c	e	c	b	e	c	c	e	c	b	b	a	b	a	e	c	b	b	e	c	e	a	c	a	e	b	c	b	e	c	a	e	a	e	a	a	
9	R-09	c	e	b	c	b	e	c	e	b	b	a	c	e	b	a	c	e	b	a	c	e	c	a	e	c	e	a	e	b	b	e	c	b	b	e	c	b	d	a	
10	R-10	b	e	a	e	c	b	e	c	a	d	a	b	e	b	a	a	a	c	e	b	b	c	e	a	a	a	a	a	c	b	e	c	b	b	e	c	b	a	d	a
11	R-11	b	e	c	b	e	b	b	e	b	c	b	b	b	c	a	a	b	a	b	b	a	c	e	a	a	a	a	b	b	b	a	d	a	b	c	e	a	d	a	
12	R-12	c	e	b	a	e	c	c	e	b	e	a	c	e	a	a	a	b	e	c	a	a	c	e	c	e	c	e	c	e	a	d	e	c	c	c	d	a	a	a	
13	R-13	b	e	a	e	b	e	a	e	a	b	e	c	a	b	a	a	a	c	e	c	b	c	e	a	a	a	e	c	e	a	a	b	a	b	c	a	d	a	a	
14	R-14	b	e	a	a	b	a	d	a	c	b	a	d	b	d	a	c	a	b	b	e	b	c	a	b	a	c	e	a	a	d	a	b	c	e	a	d	a	a	a	
15	R-15	e	a	e	a	c	e	c	e	a	a	d	b	b	e	c	a	a	e	a	e	b	e	a	d	e	b	e	a	a	a	e	b	e	c	b	a	e	c	e	
16	R-16	e	c	b	e	b	b	e	c	e	c	b	b	b	a	b	a	c	b	e	c	e	b	d	a	a	a	b	b	b	b	e	a	c	b	e	a	c	b	e	a
17	R-17	e	a	e	a	e	a	e	d	e	e	d	e	c	b	b	b	b	e	c	e	c	e	a	b	a	c	b	e	e	a	e	e	a	d	a	a	a	d	a	
18	R-18	e	d	a	e	c	d	e	d	e	e	a	d	e	a	a	c	e	b	b	d	a	d	b	a	a	e	a	a	a	d	a	a	d	a	a	d	a	a	a	
19	R-19	c	e	c	e	d	e	d	b	d	d	d	d	b	b	e	b	b	d	b	d	b	d	b	b	e	b	b	e	b	b	b	e	b	e	c	e	c	e	c	
20	R-20	b	e	b	b	a	b	b	e	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	c	a	d	b	b	a	c	b	b	a	d	a	b	c	a	d	a	a	a	a	
21	R-21	c	e	b	c	d	d	e	c	d	b	c	b	d	b	b	e	b	a	b	e	b	a	e	c	b	e	d	c	b	e	c	d	b	c	d	e	c	d		
22	R-22	c	e	b	e	c	e	b	e	b	b	c	a	e	a	b	e	a	e	e	c	e	a	a	e	c	e	a	a	e	c	e	e	e	a	d	a	e	a	a	
23	R-23	b	e	b	e	c	b	a	c	b	e	b	b	b	e	a	a	a	a	e	b	c	a	e	b	b	b	e	b	c	a	b	c	e	a	e	b	e	a	a	
24	R-24	c	b	b	e	d	d	a	e	d	d	c	b	d	a	b	a	c	e	c	b	b	e	c	b	b	e	b	c	b	e	c	b	e	c	b	b	e	c	e	
25	R-25	b	e	a	b	a	e	b	e	b	e	b	e	b	b	a	c	e	c	e	b	e	b	e	b	a	a	b	e	a	a	e	a	b	c	a	b	c	b	d	e
26	R-26	e	a	e	c	e	c	e	b	c	b	c	e	a	a	a	c	e	c	e	b	c	e	c	e	c	e	c	e	a	a	d	a	a	c	a	e	a	a	a	a
27	R-27	b	e	a	c	c	a	a	e	a	b	a	b	b	a	b	b	a	e	c	b	c	e	b	c	e	c	a	e	a	a	d	a	c	a	e	a	e	a	a	a
28	R-28	e	b	a	e	c	b	d	b	e	c	e	b	b	b	b	b	c	a	e	b	b	c	e	b	c	e	c	e	c	e	b	b	e	c	b	e	a	c	b	a
29	R-29	e	b	e	e	a	d	e	a	e	e	c	b	b	a	b	e	c	e	a	e	c	e	a	a	b	a	d	a	d	a	d	a	d	a	d	a	e	a	a	a
30	R-30	b	e	a	a	b	e	c	e	b	e	c	b	b	a	b	a	a	c	e	c	b	c	b	b	a	b	b	b	e	b	e	b	e	c	b	e	a	a	a	
31	R-31	b	e	a	c	e	c	b	e	b	e	a	c	a	a	a	a	b	b	e	c	b	e	b	b	e	b	e	c	e	c	a	b	c	a	e	a	b	e	a	a
32	R-32	b	e	b	c	c	b	b	e	b	c	b	b	a	b	c	e	a	b	b	c	b	e	b	a	a	c	e	d	b	d	a	b	c	a	d	a	a	a	a	
33	R-33	a	e	a	a	a	a	d	e	c	a	a	d	b	a	a	e	b	a	a	d	b	d	a	a	b	a	a	a	a	d	a	b	c	a	e	b	e	a	b	
34	R-34	a	e	e	a	d	d	e	b	e	c	b	b	b	b	a	b	e	c	b	e	b	e	e	b	a	e	b	b	e	b	e	b	e	b	e	c	b	d	a	a
35	R-35	b	e	a	b	e	e	a	c	b	a	a	c	e	e	e	b	a	e	b	c	b	e	c	e	e	b	c	a	a	d	a	e	e	a	e	a	e	a	a	
36	R-36	b	e	a	e	a	c	d	a	c	e	c	c	b	b	a	b	d	a	a	d	b	d	a	a	b	c	a	a	c	e	a	c	e	a	c	b	e	a	a	
37	R-37	b	e	b	e	c	e	b	e	b	b	b	e	b	b	b	a	c	e	b	e	b	b	b	b	b	b	b	b	e	c	b	a	e	c	b	d	a	a	a	
38	R-38	e	b	e	e	c	e	b	e	b	e	b	e	c	b	b	e	a	b	b	e	b	d	e	b	d	e	b	e	b	e	c	b	e	c	b	e	a	a	a	
39	R-39	b	b	a	b	c	e	c	b	d	e	c	e	c	b	b	b	a	c	a	a	b	b	b	c	b	a	a	a	e	c	e	b	b	d	b	a	a	a	a	
40	R-40	a	e	b	b	c	a	e	b	b	e	c	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	e	
41	R-41	e	b	b	a	a	e	a	d	a	a	c	e	a	a	c	b	b	c	e	b	e	b	e	a	a	a	a	a	e	b	e	a	c	b	a	e	a	a	a	
42	R-42	b	e	a	a	a	a	e	d	a	b	a	c	e	b	c	e	a	b	b	a	d	b	e	a	a	a	b	a	b	a	b	e	c	a	d	a	a	a	a	
43	R-43	e	c	b	a	c	e	c	e	c	e	c	e	d	e	a	a	c	e	b	e	c	b	e	e	b	e	d	e	b	e	c	e	b	e	c	a	e	a	a	
44	R-44	c	b	b	c	a	e	a	e	c	a	b	d	e	b	a	a	c	b	b	d	b	d	b	a	e	b	d	e	c	a	b	d	b	a	e	a	a	a	a	
45	R-45	a	e	a	a	c	b	a	d	a	e	a	b	d	e	b	b	a	b	b	c	b	e	c	b	b	b	e	b	a	b	c	b	e	c	a	e	a	a	a	
46	R-46	b	e	b	b	c	b	a	d	e	a	b	d	e	b	b	a	b	b	c	b	e	b	b	b	e	b	e	b	a	b	e	c	e	a	e	a	a	a	a	
47	R-47	c	e	a	a	e	d	b	b	d	e	b	a	a	b	e	b	a	b	c	b	a	d	b	e	b	a	b	a	a	a	a	c	b	a	e	b	e	a	a	
48	R-48	a	e	c	a	a	b	e	b	c	a	a	c	e	b	e	b	d	a	c	b	b	d	a	b	e	c	a	e	a	c	a	e	a	b	a	d	a	a	a	
49	R-49	e	a	b	b	e	c	b	e	b	b	d	b	e	a	a	a	b	b	e	b	e	b	e	b	a	b	a	a	a	d	a	d	a	d	a	a	d	a	a	
50	R-50	b	e	a	a	b	a	e	a	a	e	c	b	e	b	a	a	b	b	e	b	e	c	a	b	b	b	b	e	e	b	b	e	c	b	d	a	a	a	a	
51	R-51	e	a	b	a	c	b	e	c	e	c	e	b	b	c	d	b	b	e	b	c	e	b	c	b	e	b	a	b	b	a	b	a	e	a	a	a	a	b	c	
52	R-52	e	a	b	e	c	d	d	b	e	c	a	d	b	e	b	a	d	d	e	c	b	b	c	e	b	e	e	e	a	d	b	e	c	b	a	e	a	a	a	
53	R-53	b	e	b	a	b	b	e	c	e	c	e	c	e	c	b	b	b	e	b	e	b	d	b	b	b	b	b	b	b	d	d	e	c	e	c	b	e	b	e	b
54	R-54	e	c	b	e	c	e	b	e	c	e	c	e	c	b	b	b	b	e	b	b	b	e	b	e	b	b	b	b	e	b	e	a	d	b	e	b	a	a	a	
55	R-55	b	b	a	b	c	d	b	b	d	d	b	b	a	b	b	e	b	e	b	e	b	e	b	b	b	b	b	a	b	d	a	a	a	d	a	a	a	a	a	
56	R-56	b</																																							

Lampiran 14

Hasil Analisis Jawaban Angket Ta'zīr ṣadaqah wajibah (X)

No	Kode	Butir Instrumen No:																				Total Skor	X2
		2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21				
1	R-01	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	45	2025	
2	R-02	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	3	34	1156	
3	R-03	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	4	2	2	3	38	1444		
4	R-04	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	51	2601		
5	R-05	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	44	1936		
6	R-06	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	40	1600		
7	R-07	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	43	1849		
8	R-08	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	43	1849		
9	R-09	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	2	3	48	2304		
10	R-10	3	3	4	4	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	4	4	4	2	55	3025		
11	R-11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	52	2704		
12	R-12	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	52	2704		
13	R-13	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	56	3136		
14	R-14	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	1	3	1	4	2	4	57	3249		
15	R-15	2	3	4	2	2	2	2	3	4	4	1	3	3	2	4	4	2	4	51	2601		
16	R-16	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	2	3	50	2500		
17	R-17	2	3	4	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	4	46	2116		
18	R-18	2	4	4	2	2	1	2	4	2	2	2	4	1	2	4	4	2	2	46	2116		
19	R-19	2	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	35	1225		
20	R-20	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64	4096		
21	R-21	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	4	42	1764		
22	R-22	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	50	2500		
23	R-23	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	55	3025		
24	R-24	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	3	4	2	3	36	1296		
25	R-25	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	2	52	2704		
26	R-26	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	4	4	2	4	48	2304		
27	R-27	3	3	4	2	2	2	4	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	54	2916		
28	R-28	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	45	2025		
29	R-29	2	2	2	2	4	4	1	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	52	2704		
30	R-30	3	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	52	2704		
31	R-31	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	56	3136		
32	R-32	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	51	2601		
33	R-33	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	3	4	4	2	3	60	3600		
34	R-34	4	3	2	4	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	49	2401		
35	R-35	3	3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	52	2704		
36	R-36	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	3	4	3	1	52	2704		
37	R-37	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49	2401		
38	R-38	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	46	2116		
39	R-39	3	2	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	45	2025		
40	R-40	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	54	2916		
41	R-41	2	3	3	3	4	2	4	3	4	1	4	2	2	2	4	4	2	3	52	2704		
42	R-42	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	3	59	3481		
43	R-43	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	4	4	2	4	43	1849		
44	R-44	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	4	3	1	2	3	4	4	2	51	2601		
45	R-45	4	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	3	57	3249		
46	R-46	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	3	54	2916		
47	R-47	2	3	4	4	2	2	1	2	3	3	1	2	3	4	4	3	2	3	48	2304		
48	R-48	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	4	54	2916		
49	R-49	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	4	4	4	3	50	2500			
50	R-50	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	60	3600		
51	R-51	2	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	44	1936		
52	R-52	2	4	3	2	2	4	1	2	2	4	1	3	3	2	3	4	1	1	44	1936		
53	R-53	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	47	2209		
54	R-54	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	44	1936		
55	R-55	3	2	4	3	1	3	3	2	1	1	1	3	3	4	3	3	3	2	45	2025		
56	R-56	3	3	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	4	4	4	3	4	50	2500		
57	R-57	2	3	2	3	1	1	1	3	1	2	3	2	2	4	4	3	2	4	43	1849		
58	R-58	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	59	3481		
59	R-59	4	3	2	4	2	2	3	3	1	2	2	4	3	1	4	4	4	4	52	2704		
60	R-60	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	C	2	42	1764		
61	R-61	2	3	4	2	1	1	3	2	1	2	2	4	2	2	2	4	4	3	44	1936		
		Jumlah																				2992	1E+05

Lampiran 15

Hasil Analisis Jawaban Angket Kedisiplinan (Y)

No	Kode	Butir Instrumen No:																		Total Skor Y	Y2	
		22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39			40
1	R-01	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	46	2116
2	R-02	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	1	2	2	3	4	4	49	2401
3	R-03	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	49	2401
4	R-04	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	58	3364
5	R-05	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	53	2809
6	R-06	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	52	2704
7	R-07	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	63	3969
8	R-08	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	53	2809
9	R-09	2	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	53	2809
10	R-10	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	57	3249
11	R-11	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	67	4489
12	R-12	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	52	2704
13	R-13	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	58	3364
14	R-14	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64	4096
15	R-15	2	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	57	3249
16	R-16	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	59	3481
17	R-17	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	56	3136
18	R-18	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	5041
19	R-19	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	53	2809
20	R-20	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	65	4225
21	R-21	3	2	2	4	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	2	2	4	2	4	49	2401
22	R-22	2	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	4	54	2916
23	R-23	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	58	3364
24	R-24	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	45	2025
25	R-25	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	60	3600	
26	R-26	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	57	3249
27	R-27	4	2	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	58	3364
28	R-28	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	45	2025
29	R-29	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	64	4096
30	R-30	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	51	2601	
31	R-31	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	56	3136
32	R-32	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	63	3969
33	R-33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	71	5041	
34	R-34	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	57	3249	
35	R-35	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	58	3364	
36	R-36	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	4	65	4225	
37	R-37	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	58	3364	
38	R-38	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	4	53	2809	
39	R-39	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	57	3249	
40	R-40	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58	3364	
41	R-41	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	62	3844
42	R-42	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	69	4761
43	R-43	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	50	2500
44	R-44	3	3	4	4	4	3	4	2	3	1	2	2	4	3	4	2	4	3	4	59	3481
45	R-45	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	57	3249
46	R-46	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	57	3249	
47	R-47	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	67	4489
48	R-48	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	59	3481
49	R-49	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	4624
50	R-50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	58	3364	
51	R-51	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	60	3600	
52	R-52	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	50	2500	
53	R-53	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	58	3364	
54	R-54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	56	3136	
55	R-55	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	61	3721	
56	R-56	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	57	3249
57	R-57	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	56	3136	
58	R-58	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	66	4356	
59	R-59	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	64	4096	
60	R-60	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	3	2	52	2704		
61	R-61	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	52	2704	
		Jumlah																		3510	204244	

Lampiran 16

Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok
Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

Nama : Drs. K.H. Ahmad Hadlor Ihsan

Hari / Tanggal : Kamis, 03 Desember 2020

Tempat : Ruang Tamu

1. Apakah pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang mempunyai tata tertib?

Jawab: *Ada.*

2. Apakah dari pihak pondok pesantren pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren kepada santri?

Jawab: *Pasti itu, setiap tahun ajaran baru pasti semua informasi tentang pondok pesantren selalu di sampaikan termasuk perihal tata tertib.*

3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren?

Jawab : *Semua elemen masyarakat pondok wajib mengikuti apa yang sudah menjadi tata tertib pondok pesantren, sekalipun itu keluarga ndalem.*

4. Apakah di pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang menggunakan hukuman dalam upaya meningkatkan kedisiplinan?

Jawab : *Tentu saja, karena pondok pesantren Al-Ishlah termasuk instansi pendidikan non formal, dan hukuman dalam instansi pendidikan digunakan untuk mendisiplinkan perilaku santri.*

5. Apakah bentuk hukuman yang diberikan kepada santri mengandung efek jera, sehingga santri merasa takut melanggar tata tertib pondok pesantren?

Jawab : *Kami memberi hukuman kepada santri yang melanggar tata tertib supaya santri tersebut jera dan tidak mengulanginya*

kembali, masalah nanti santri tersebut mau berubah atau tidak itu kembali pada santri tersebut, yang selanjutnya itu menjadi pertimbangan bagi kami ketika diadakan rapat membahas tata tertib pondok pesantren.

6. Jika ada santri yang tidak menjalankan aturan pondok pesantren Al-Ishlah, hukuman apa yang diterima santri tersebut?

Jawab : Pondok pesantren sudah memiliki tata tertib beserta sanksi, bagi santri yang melanggar akan di beri hukuman sesuai sanksi yang sudah disusun oleh pengurus dan di sahkan oleh pengasuh.

7. Terkait adanya hukuman ta'zīr ṣadaqah wajibah, apa yang menjadi latar belakang di adakannya hukuman tersebut?

Jawab : Ta'zīr itu hendaknya yang mempunyai manfaat, baik untuk santri terhukum atau untuk pondok pesantren. Adapun ta'zīr ṣadaqah wajibah adalah hukuman yang mempunyai manfaat untuk pondok pesantren. Jadi santri yang bersalah akan di kenai ta'zīr ṣadaqah wajibah yang selanjutnya uang itu akan dikelola oleh pengurus pondok pesantren untuk membeli keperluan pondok.

8. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak pondok pesantren dalam pelaksanaan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang? Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap problematika yang dihadapi?

Jawab : Santri berasal dari berbagai daerah yang semuanya itu memiliki latar belakang masing-masing. Kerja sama dengan semua elemen dalam hal memberi perhatian, mulai dari pengasuh, pengurus, wali santri dan masyarakat pondok pesantren sangat diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

9. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Jawab : *Semua yang ada di sekelilingnya dapat mempengaruhi kepribadiannya, baik itu lingkungan, keluarga, teman dan kebiasaannya.*

10. Bagaimana cara upaya pondok pesantren untuk meningkatkan kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Jawab : *Perubahan tingkah laku dan pola pikir anak selalu berubah seiring dengan majunya perkembangan zaman. Tata tertib pondok pesantren pun mengikuti perubahan tingkah laku dan pola pikir santri. Jadi, setiap tahunnya pasti ad perubahan atau penambahan tata tertib pondok pesantren. Semua itu dilakukan demi terwujudnya sikap disiplin santri. Yang mula dipaksa dan kemudian diharapkan menjadi terbiasa untuk bersikap disiplin, dimanapun, kapanpun dan dalam situasi apapun mereka berada.*

Transkrip Hasli Wawancara

Transkrip Hasli Wawancara Dengan Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang

Nama : Ahmad Hafidzin
Hari / Tanggal : Jum'at, 04 Desember 2020
Tempat : Ruang MSI

1. Apakah anda pernah membuat tata tertib di pondok pesantren? Apa tujuannya?
Jawab : *Iya, pernah. untuk mengatur perilaku santri.*
2. Apakah anda pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren kepada santri?
Jawab : *Setiap tahun ajaran baru pasti kami sampaikan terkait tata tertib pondok pesantren, atau ketika ada rapat bulanan yang membahas tata tertib setelah disetujui oleh pengasuh pasti kemudian kami sampaikan kepada seluruh santri.*
3. Menurut anda, Apakah hukuman efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?
Jawab : *Ia efektif. Karena dengan adanya hukuman santri akan merasa takut ketika akan melakukan pelanggaran yang pada akhirnya santri akan terbiasa untuk berperilaku disiplin.*
4. Apakah hukuman yang diberikan kepada santri mengandung efek jera, sehingga santri merasa takut melanggar tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *kami menyusun tata tertib beserta hukumannya tentu saja supaya santri yang melanggar menjadi jera, yang pada akhirnya mereka menyesali perbuatannya dan tidak mengulangnya lagi.*
5. Jika ada santri yang tidak menjalankan aturan pondok pesantren, hukuman apa yang diterima santri tersebut?
Jawab : *pertama; kami memberi peringatan. Kedua; kami menegur dengan keras atau memberinya hukuman sesuai yang tercantum dalam tata tertib pondok pesantren. Ketiga; ketika*

anak tersebut sudah tidak bisa untuk di atur maka akan kami sowankan ke Abah Yai untuk dipulangkan (dikembalikan ke orang tua santri).

6. Apakah anda pernah menghukum santri dengan hukuman berupa fisik? mengapa demikian?

Jawab : Hukuman fisik jangan diartikan memukul santri, menghukum dengan cara di suruh berdiri, berlari memutar lapangan, menyirami tanaman, jongkok comberan, dan sejenisnya itu juga berupa hukuman fisik, dan semua itu sudah pernah kami berikan kepada santri yang bersalah.

7. Terkait adanya hukuman ta'zīr ṣadaqah wajibah, apa yang menjadi latar belakang di adakannya hukuman tersebut?

Jawab : Pertama; Santri yang melanggar dan di ta'zīr tetapi tetap mengulangi kesalahan yang sama. Kedua; pengasuh melihat ada santri yang sedang di hukum jongkok di selokan, karena itu termasuk hukuman fisik yang membahayakan dan tidak ada manfaat yang bisa diambil. Latar belakang tersebut yang kemudian pengasuh pondok pesantren menyuruh pengurus pondok untuk memberi hukuman kepada santri yang melanggar peraturan dengan ta'zīr ṣadaqah wajibah.

8. Ketika anda menghukum santri, apakah ada syarat-syarat dalam menghukum santri? Seperti apa?

Jawab : Kami menghukum santri sesuai dengan apa yang tertera dalam tata tertib pondok pesantren, yang sebelumnya sudah di rapatkan oleh semua dewan pengurus dan kemudian disahkan oleh pengasuh.

9. Apakah anda selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan santri terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?

Jawab : Ya, itu pasti. Setiap hari anak di suruh datang ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib dan subuh sebelum adzan selesai. Melakukan sekolah daring mulai dari jam 06;00 supaya mereka siap-siap, tidak mengantuk, dan tidak telat.

10. Bagaimana kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Jawab : *Secara umum dan dibandingkan dengan santri pondok pesantren lain yang ada di kelurahan mangkangkulon, santri pondok pesantren Al-Ishlah termasuk santri yang paling disiplin. Karena pondok pesantren Al-Ishlah adalah pondok pesantren yang memiliki tata tertib yang paling ketat di banding pondok pesantren lain yang berada di kelurahan Mangkangkulon.*

11. Apa saja problem yang anda hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang? Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap problematika yang dihadapi?

Jawab : *Kerjasama. Kerjasama adalah yang paling penting dalam menyukseskan tujuan, baik kerjasama pengurus dengan pengasuh, dengan sesama pengurus, dengan santri, dengan masyarakat sekitar dan juga penting kerjasama dengan walisantri. Jika semua itu bisa berkerja sama dalam menciptakan dan menumbuhkan sikap disiplin pada diri santri maka insyaallah tujuan tersebut akan tercapai.*

12. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Jawab : *Faktor geografis, keluarga, lingkungan rumah, pendidikan dirumah itu mempengaruhi kedisiplinan santri. Selanjutnya di lingkungan pondok pesantren yang paling berpengaruh dalam hal meningkatkan sikap disiplin adalah teman bermain, yang selanjutnya adalah perhatian dari pengesuh, pengurus, santri yang dewasa, dan masyarakat sekitar pondok.*

13. Bagaimana cara upaya anda untuk meningkatkan kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Kota Semarang?

Jawab : *Dengan memberi perhatian kepada mereka, insyaallah anak – anak akan berperilaku disiplin.*

**Transkrip Hasil Wawancara
Dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah
Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang**

Nama : Abdul Kharis
Hari / tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
Kelas : 2 (dua) MSI (salaf)

1. Apakah saudara mengetahui tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Ya.*
2. Apakah ustadz saudara pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren?
Jawab: *Ya.*
3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren saudara? pengasuh, para ustadz, ustadz keamanan atau semuanya?
Jawab : *Semuanya.*
4. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi/hukuman apa yang saudara terima dari ustadz /pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *di ta'zīr ṣadaqah wajibah, karena tidak jamaah.*
5. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren, apakah anda bersedia menerima hukuman dari ustadz/pengurus? mengapa demikian?
Jawab : *Kadang-kadang, karena pengurus juga ada yang sering melanggar.*
6. Apakah saudara merasa jera dan lebih disiplin setelah diberi hukuman oleh ustadz/guru? mengapa demikian?
Jawab : *Kadang – kadang, karena kepepet atau ada kesempatan.*
7. Bagaimana tindakan seorang ustadz, jika saudara telat masuk kelas ataupun terlambat masuk pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *Di ta'zīr ṣadaqah wajibah atau disuruh berdiri di depan kelas.*

8. Apabila saudara berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *Di ta'zīr ṣadaqah wajibah atau disuruh ruku' didepan abah, santri putra dan santri putri ketika mengaji.*
9. Menurut saudara, apakah hukuman ṣadaqah wajibah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?
Jawab : *Ya, karena kalo uangnya cepat habis di omelin orang tua.*
10. Apakah saudara pernah menerima hukuman fisik dari ustadz contoh menjewer, memukul, menendang dan lain-lain? hukuman apa yang sering saudara dapat?
Jawab : *Tidak. ṣadaqah wajibah.*
11. Apakah dipondok pesantren saudara diterapkan disiplin waktu, sikap dan belajar? Berikan contoh yang pernah saudara lakukan dari masing-masing disiplin?
Jawab : *Ya. Datang Sholat jamaah sebelum adzan selesai, berbicara dengan bahasa jawa krama dengan pengurus, berangkat mengaji sebelum ustadz datang.*
12. Apa saja problem yang saudara hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan?
Jawab : *Terbawa ajakan teman.*
13. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan saudara? jelaskan?
Jawab : *Teman.*
14. Bagaimana cara saudara mengatasi problematika tersebut? jelaskan?
Jawab : *Dengan mengikuti peraturan.*

Transkrip Hasil Wawancara

Dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang

Nama : Dafa Firmansyah
Hari / tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
Kelas : 1 (satu) MSI (formal, MTs kelas 9)

1. Apakah saudara mengetahui tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Kadang – kadang.*
2. Apakah ustadz saudara pernah mensosialisikan tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Pernah.*
3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren saudara? pengasuh, para ustadz, ustadz keamanan atau semuanya?
Jawab : *Semuanya.*
4. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi/hukuman apa yang saudara terima dari ustadz /pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *Ruku'. Karena telat jamaah.*
5. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren, apakah anda bersedia menerima hukuman dari ustadz/pengurus? mengapa demikian?
Jawab : *Bersedia. Karena saya salah.*
6. Apakah saudara merasa jera dan lebih disiplin setelah diberi hukuman oleh ustadz/guru? mengapa demikian?
Jawab : *kadang – kadang.*
7. Bagaimana tindakan seorang ustadz, jika saudara telat masuk kelas ataupun terlambat masuk pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *Jika telat atau tidak berangkat mengaji di denda 2000 rupiah atau disuruh berdiri di depan kelas. Jika telat masuk pondok di denda 50.000.*

8. Apabila saudara berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren? mengapa demikian?

Jawab : *Pakean di sita atau membayar denda 10.000.*

9. Menurut saudara, apakah hukuman şadaqah wajibah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?

Jawab : *Kadang – kadang.*

10. Apakah saudara pernah menerima hukuman fisik dari ustadz contoh menjewer, memukul, menendang dan lain-lain? hukuman apa yang sering saudara dapat?

Jawab : *Pernah. Di pukul dengan buku atau sorban.*

11. Apakah dipondok pesantren saudara diterapkan disiplin waktu, sikap dan belajar? Berikan contoh yang pernah saudara lakukan dari masing-masing disiplin?

Jawab : *Ya. Mengaji tepat waktu, belajar sebelum mengaji, dan menggunakan bahasa jawa krama jika berbicara dengan pengurus.*

12. Apa saja problem yang saudara hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan?

Jawab : *Suntuk.*

13. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan saudara? jelaskan?

Jawab : *Lingkungan, teman dan keluarga.*

14. Bagaimana cara saudara mengatasi problematika tersebut? jelaskan?

Jawab : *mengontrol diri untuk tidak melanggar peraturan.*

Transkrip Hasil Wawancara

Dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang

Nama : Agung Nur Hidayah
Hari / tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
Kelas : 2 (dua) MSI (formal, MA kelas 12)

1. Apakah saudara mengetahui tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Ya.*
2. Apakah ustadz saudara pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Ya.*
3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren saudara? pengasuh, para ustadz, ustadz keamanan atau semuanya?
Jawab : *Semuanya.*
4. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi/hukuman apa yang saudara terima dari ustadz /pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *Tergantung pelanggaran yang saya lakukan.*
5. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren, apakah anda bersedia menerima hukuman dari ustadz/pengurus? mengapa demikian?
Jawab : *Ya. Karna saya mengaku bersalah.*
6. Apakah saudara merasa jera dan lebih disiplin setelah diberi hukuman oleh ustadz/guru? mengapa demikian?
Jawab : *Kadang – kadang.*
7. Bagaimana tindakan seorang ustadz, jika saudara telat masuk kelas ataupun terlambat masuk pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *Di denda. Karena sudah menjadi kesepakatan.*

8. Apabila saudara berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren? mengapa demikian?

Jawab : *Menyita pakean tersebut.*

9. Menurut saudara, apakah hukuman şadaqah wajibah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?

Jawab : *Ya. Nyatanya banyak santri yang enggan di hukum dengan hukuman şadaqah wajibah.*

10. Apakah saudara pernah menerima hukuman fisik dari ustadz contoh menjewer, memukul, menendang dan lain-lain? hukuman apa yang sering saudara dapat?

Jawab : *Tidak.*

11. Apakah dipondok pesantren saudara diterapkan disiplin waktu, sikap dan belajar? Berikan contoh yang pernah saudara lakukan dari masing-masing disiplin?

Jawab : *Ya. Sholat jamaah diawal waktu, menghormati yang lebih tua, belajar bersama setelah mengaji.*

12. Apa saja problem yang saudara hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan?

Jawab : *teman.*

13. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan saudara? jelaskan?

Jawab : *lingkungan, keluarga, teman.*

14. Bagaimana cara saudara mengatasi problematika tersebut? jelaskan?

Jawab : *Kami butuh perhatian dari semua pihak, baik dari orang tua, pengurus, dan pengasuh pondok pesantren.*

Transkrip Hasil Wawancara
Dengan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah
Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang

Nama : M. Nur Iskandar fajri
Hari / tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020
Kelas : 6 (enam) MSI (formal, kuliah)

1. Apakah saudara mengetahui tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Iya.*
2. Apakah ustadz saudara pernah mensosialisasikan tata tertib pondok pesantren?
Jawab : *Pernah.*
3. Siapa yang menegakkan tata tertib pondok pesantren saudara? pengasuh, para ustadz, ustadz keamanan atau semuanya?
Jawab : *Semuanya.*
4. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi/hukuman apa yang saudara terima dari ustadz /pihak pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *şadaqah wajibah, telat sholat jamaah.*
5. Jika saudara melanggar tata tertib pondok pesantren, apakah anda bersedia menerima hukuman dari ustadz/pengurus? mengapa demikian?
Jawab : *Bersedia, karena saya mengakui kesalahan.*
6. Apakah saudara merasa jera dan lebih disiplin setelah diberi hukuman oleh ustadz/guru? mengapa demikian?
Jawab : *Iya, karena membiasakan saya untuk disiplin.*
7. Bagaimana tindakan seorang ustadz, jika saudara telat masuk kelas ataupun terlambat masuk pondok pesantren? mengapa demikian?
Jawab : *membayar şadaqah wajibah, atau disuruh berdiri sampai pengajian selesai.*
8. Apabila saudara berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, tindakan apa yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren? mengapa demikian?

Jawab : *Disita, atau membayar sadaqah wajibah, karena memang peraturannya seperti itu.*

9. Menurut saudara, apakah hukuman sadaqah wajibah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri? mengapa demikian?

Jawab : *Kadang – kadang. Karena jika ekonomi ortu santri yang melnggar dalam kategori orang yang lebih, maka santri tersebut tidak jera.*

10. Apakah saudara pernah menerima hukuman fisik dari ustadz contoh menjewer,memukul, menendang dan lain-lain? hukuman apa yang sering saudara dapat?

Jawab : *Tidak, teguran.*

11. Apakah dipondok pesantren saudara diterapkan disiplin waktu, sikap dan belajar? Berikan contoh yang pernah saudara lakukan dari masing-masing disiplin?

Jawab : *iya, yang diterapkan adalah disiplin jamaah dan mengaji.*

12. Apa saja problem yang saudara hadapi dalam pelaksanaan kedisiplinan?

Jawab : *Kurangnya respon pengurus dalam mendisiplinkan santri.*

13. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan saudara? jelaskan?

Jawab : *Faktor kesadaran, karena di pondok santri dituntut untuk sadar akan dirinya sebagai santri. Segala tatatertib atau apapun dari pengasuh harus dijalankan. Mungkin susahnya pada faktor ini, karena susah untuk memunculkan, menampilkan sikap kesadaran diri.*

14. Bagaimana cara saudara mengatasi problematika tersebut? jelaskan?

Jawab : *Antara pengurus dan santri dewasa yang sudah lama di pondok pesantren sebisa mungkin untuk berkerja sama dalam menciptakan suasana disiplin.*

Lampiran 17

Hasil Analisis Observasi Pemberian Ta'zīr ṣadaqah wajibah

No	Kode	Nama	Kejadian/perilaku yang diamati				Total
			Ta'zīr ṣadaqah wajibah				
			1a	1b	1c	1d	
			Sekor Tertinggi				
1	R_01	Dava Firmansyah	4	4	3	2	13
2	R_02	M. Farhan Eka R.	2	2	3	3	10
3	R_03	M. Rifqi	3	2	2	3	10
4	R_04	Fahri Subkhi Putra	3	2	4	4	13
5	R_05	M. Irzaqul Fajri	4	3	2	3	12
6	R_06	M. Nur Tandifa Sirri	3	3	3	2	11
7	R_07	Adib Abdillah	4	2	3	4	13
8	R_08	Achmad Noor Julyanto	1	2	3	4	10
9	R_09	A. Izza M.	3	3	3	2	11
10	R_10	Rizki Ragil Saputra	1	3	1	4	9
11	R_11	M. Farkhan Hakim	3	2	4	3	12
12	R_12	Muammar Khadafi	4	2	4	4	14
13	R_13	M. Fatir Pratama	4	4	4	4	16
14	R_14	M. Iqbal Khoirur Roziqin	3	2	4	3	12
15	R_15	M. Ferry Ardyansyah	4	4	4	4	16
16	R_16	Narendra Yuda A.S.	3	4	1	3	11
17	R_17	M. Zuhda Sella N.U.	2	4	2	1	9
18	R_18	M. Izzul Haq	4	2	3	3	12
19	R_19	M. Kayyis	4	2	2	3	11
20	R_20	M. Mustanir Alfanur	3	3	3	4	13
21	R_21	M. Fatikhan M.	2	4	3	4	13
22	R_22	Nabil Maula R.	4	2	4	3	13
23	R_23	M. Adib Khotibul Umam	3	3	2	3	11
24	R_24	Husni Mubarak	4	2	4	4	14
25	R_25	Fawwaz Hizzam S.	4	3	4	4	15
26	R_26	M. Haikal Fikri	3	1	2	3	9
27	R_27	Arkan Raditya	2	3	2	3	10
28	R_28	Zufar Robiht L.R.	4	4	3	3	14
29	R_29	Ahmad Ulin Nuha	3	1	3	3	10
30	R_30	Ahmad Nur Faiz S.	4	2	4	4	14
31	R_31	Ivan Ali Mushofa	3	3	3	3	12

32	R_32	M. Badrus Salam	3	4	2	2	11
33	R_33	M. Alvi Ma'ruf	4	4	3	4	15
34	R_34	M. Nafis A.	3	4	2	4	13
35	R_35	Fauz Aththobiq	4	4	3	3	14
36	R_36	Muaula Nuril A.	3	4	3	2	12
37	R_37	Sasongko Putra D.A.	3	2	3	3	11
38	R_38	M. Azharul Adhim	4	3	3	3	13
39	R_39	M. Nur Hidayat	3	3	4	3	13
40	R_40	M. Zielal Askari	1	4	2	1	8
41	R_41	M. Asyir Muafiqi	4	4	1	2	11
42	R_42	Aesar Abil A.	3	3	3	4	13
43	R_43	Nur Fatah	2	4	2	3	11
44	R_44	M. Nabil Askhabul H.	3	3	3	4	13
45	R_45	Izzul Maula D.	4	4	1	2	11
46	R_46	Agung Nur H.	2	4	2	4	12
47	R_47	Hernando Satya P.	3	4	2	3	12
48	R_48	Farhan Maulana	2	4	1	3	10
49	R_49	M. Sulukhil Hammi	3	3	3	3	12
50	R_50	Bayu Setya Bekti	3	4	1	4	12
51	R_51	Supriyo Anton B.	4	4	1	3	12
52	R_52	M. Fatih I. Al-Ghifari	3	1	4	3	11
53	R_53	M. Aflahul Wafi	3	3	4	3	13
54	R_54	M. Abdul Lathif	3	4	3	4	14
55	R_55	Alfi Nur Fuadi	2	2	4	3	11
56	R_56	Abdul Kharis	3	3	1	1	8
57	R_57	M. Nur Alfani Kamal	3	3	2	2	10
58	R_58	M. Hamam Zubaidi	4	3	3	3	13
59	R_59	Fuad Nashrullah	4	4	1	3	12
60	R_60	M. Faqih M.	3	4	1	3	11
61	R_61	Wiranto	3	2	3	3	11
Jumlah			190	185	163	188	726
Mean							11,9
Nilai Maksimal							16
Nilai Minimal							8
Interval Kelas							1

Tabel Kualitas Observasi Ta'zīr ṣadaqah wajibah

Interval Kelas	Keterangan
15 - 16	Sangat Kuat
13 – 14	Kuat
11 – 12	Sedang
9 - 10	Rendah
0 – 8	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel Ta'zīr ṣadaqah wajibah adalah sebesar 11,9. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al- Ishlah adalah sedang, yaitu pada interval 11 -12.

Lampiran 18

Tabel Kualitas Observasi Kedisiplinan

No	Kode	Nama	Kejadian/perilaku yang diamati													Total	
			Kedisiplinan														
			2a	2b	2c	3a	3b	3c	3d	4a	4b	4c	5a	5b	5c		5d
			Sekor Tertinggi														
1	R_01	Dava Firmansyah	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	30
2	R_02	M. Farhan Eka R.	4	3	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	33
3	R_03	M. Rifqi	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	35
4	R_04	Fahri Subkhi Putra	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	40
5	R_05	M. Irzaqul Fajri	2	1	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	33
6	R_06	M. Nur Tandifa Sirri	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	36
7	R_07	Adib Abdillah	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	1	3	45
8	R_08	Achmad Noor Julyanto	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	31
9	R_09	A. Izza M.	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	47
10	R_10	Rizki Ragil Saputra	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	46
11	R_11	M. Farkhan Hakim	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	34
12	R_12	Muammar Khadafi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
13	R_13	M. Fatir Pratama	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	46
14	R_14	M. Iqbal Khoirur R.	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	53
15	R_15	M. Ferry Ardyansyah	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	47
16	R_16	Narendra Yuda A.S.	4	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	41
17	R_17	M. Zuhda Sella N.U.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	52
18	R_18	M. Izzul Haq	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	38
19	R_19	M. Kayyis	1	1	1	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	29
20	R_20	M. Mustanir Alfanur	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	48
21	R_21	M. Fatikhan M.	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	29
22	R_22	Nabil Maula R.	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	33
23	R_23	M. Adib Khotibul U.	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	34
24	R_24	Husni Mubarak	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	33
25	R_25	Fawwaz Hizzam S.	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	38
26	R_26	M. Haikal Fikri	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	35
27	R_27	Arkan Raditya	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	45

Tabel Kualitas Observasi Kedisiplinan

Interval	Keterangan
52 ke atas	Sangat Kuat
45 - 51	Kuat
38 - 44	Sedang
31 - 37	Rendah
30 - ke bawah	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan data tersebut dapat diketahui bahwa mean dari variabel kedisiplinan adalah sebesar 41,23. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al- Ishlah adalah sedang, yaitu pada interval 38 - 44.

Lampiran 19

Mengenal Tentang Pondok Pesantren Al- Ishlah Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

Pondok Pesantren Al Ishlah Kota Semarang adalah satu sosok pesantren salaf yang berada di tengah-tengah masyarakat modern/kosmopolitan. Keberadaan pesantren ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa.

Konsekuensi logis dari pesatnya kemajuan teknologi, salah satunya adalah terbukanya dunia tanpa batas, yang kemudian biasa disebut era globalisasi. Selain membawa dampak positif, sebaliknya juga membawa dampak negatif. Salah satunya adalah menurunnya nilai moral. Untuk mengantisipasi masuknya pengaruh negatif era tersebut bagi bangsa Indonesia ini, nilai agamalah yang dipandang paling efektif berperan.

Pondok Pesantren pada hakekatnya adalah sebuah "Kawah Candradimuka" untuk mencetak kader-kader bangsa yang berbudi luhur – dan terutama – bermoral, serta senantiasa taat pada seluruh perintah Allah SWT. Berangkat dari situ, para santri diharapkan akan senantiasa mempertimbangkan baik buruknya satu perbuatan yang akan dilakukan.

Dengan kata lain, keberadaan pesantren sangat tepat disebut sebagai penyelaras pembangunan iman dan taqwa, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat. Pondok Pesantren Al Ishlah adalah salah satu pesantren yang akan menjawab tantangan tersebut.

Kendati tetap mempertahankan jati dirinya sebagai pesantren salaf (mengkaji kitab-kitab kuning – klasik) pesantren ini senantiasa bersikap terbuka terhadap perkembangan yang terjadi di luar dunia pesantren.

Tak pelak Pusat Informasi Pesantren (PIP) Tingkat Kota Semarang berdiri di sini. Bukan hanya itu, berbagai sarasehan dengan mendatangkan nara sumber dari pakar politik, kesehatan, birokrat,

tokoh ormas dan TNI/POLRI, serta berbagai ketrampilan pun sering diselenggarakan di pesantren ini.

SELAYANG PANDANG

Pondok Pesantren Al Ishlah didirikan oleh seorang mutakhorij Pondok Pesantren Luhur Dondong Mangkang (Pesantren tertua di Jawa Tengah) KH. Ihsan bin Mukhtar pada tahun 1927.

Pondok pesantren ini pada awalnya adalah sebuah pesantren thoriqot yang kebanyakan santrinya lajo dari banyak daerah. Kemudian dalam waktu singkat pesantren itu pun mengajarkan kitab kuning.

Setelah KH. Ihsan bin Mukhtar wafat pada tahun 1933, kepemimpinan pesantren diteruskan oleh putra menantunya, yaitu KH. Ihsan bin Ishak yang dibantu dua putra KH. Ihsan bin Mukhtar yaitu KH. Mahfudz Ihsan dan Muhammad Mahdum.

Pada saat kepemimpinan KH. Ihsan bin Ishak ini pesantren tampak semakin berkembang. Perkembangan jumlah santri semakin banyak ini diimbangi dengan penyediaan serta penambahan beberapa fasilitas, seperti kamar, aula, dan beberapa sarana, kendatipun masih tergolong sederhana.

Pembangunan beberapa fasilitas itu pun sempat terhenti saat terjadi perang revolusi 1945. pembangunan itu dimulai kembali pada tahun 1951.

Kendatipun sudah cukup lama berdiri pondok pesantren itu belum mempunyai nama seperti halnya pondok-pondok pesantren yang lain.

Pada tahun 1966, Nashori, seorang santri asal Kediri Jawa Timur mengusulkan nama "**Al Ishlah**". Sebelumnya pondok pesantren ini terkenal dengan nama Pondok Pesantren "Kauman Mangkang".

Pada tahun itu juga berdiri Madrasah Diniyyah Sirojul Muta'allimin, satu bentuk pengajaran yang menggunakan model

klasikal. Keberadaan madrasah ini sebagai penyempurna model pengajaran di pondok pesantren salaf, yaitu sorogan dan bandongan.

Pada tahun 1977 berdiri pondok pesantren putri. Pesantren ini diasuh Nyai Hajjah Mazro'ah Al Hafidhoh – cucu KH.Ihsan bin Mukhtar (alumni Pondok Pesantren Sememen Solo – asuhan KH. Shodri almarhum almaghfurlah). Enam tahun kemudian (1983) berdiri gedung Pondok Pesantren Putri yang terletak masih satu kompleks dengan pondok pesantren putra dan keluarga pengasuh.

Setahun setelah gedung pondok pesantren putri itu dibangun (1984), KH. Ihsan bin Ishak wafat. Tampuk pimpinan **Al Ishlah** dipegang oleh KH.M. Mahfudz Ihsan, putra KH. Ihsan bin Mukhtar. Beliau memimpin pesantren ini hingga wafat (1996). Sejak itu kepengasuhan dipercayakan kepada Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan, cucu KH. Ihsan Muchtar dari Nyai Hajjah Chodlirotun (adik kandung KH. M. Mahfudz Ihsan).

VISI DAN MISI

A. Visi

Secara umum visi pendidikan dan pengajaran Pondok Pesantren Al Ishlah adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran sunni, menanamkan nilai agama tersebut pada semua aspek kehidupannya, serta menjadikan mereka sebagai orang yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

B. Misi

1. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlaq mulia, cerdas, trampil, sehat lahir batin.
2. Mendidik santri agar menjadi muslim selaku kader-kader ulama dan muballigh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, dan mandiri di dalam menjalankan syariat Islam secara kaffah dan dinamis.
3. Mendidik santri agar mempunyai kepribadian dan semangat kebangsaan yang mampu menumbuhkan manusia-manusia

- pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam pelbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual.
 5. Mendidik santri agar membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungan masing-masing dalam rangka berperan serta mengentaskan kemiskinan.

KELEMBAGAAN

Secara struktural pemimpin tertinggi di Pondok Pesantren Al Ishlah ini dipegang oleh seorang pengasuh, selaku penanggung jawab. Disamping ada dewan pembina/penasehat, koordinator pengurus dan pengurus harian pondok pesantren.

Pengurus harian bertanggung jawab atas jalannya kegiatan pengajian, madrasah diniyyah, kesiantrian, administrasi dan pengawasan kegiatan santri sehari-hari di bawah pengawasan koordinator pengurus.

Bidang yang ditangani pengurus harian itu meliputi:

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran
2. Bidang Keamanan dan Ketertiban
3. Bidang Pembinaan Mental dan Jasmani
4. Bidang Perbekalan dan Kebersihan Lingkungan
5. Bidang Hubungan Masyarakat

Disamping itu masih ada lembaga yang mendukung keberadaan Pondok Pesantren Al Ishlah, antara lain :

1. Pusat Informasi Pesantren (PIP)
2. Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)
3. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pondok Pesantren
4. Tahfidzul Qur'an
5. Lembaga Konseling Keluarga Sakinah
6. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
7. Tempat Pelatihan Ketrampilan Usaha (TPKU)
8. Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren)

9. Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)

PROGRAM PENDIDIKAN

Pendidikan Pesantren

Belajar dan mengaji merupakan kegiatan pokok di Pondok Pesantren Al Ishlah, keduanya tercakup dalam program pendidikan terpadu yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

A. Belajar

Belajar secara umum berlangsung lewat jalur Madrasah Salafiyah Al Ishlah (MSI) selama enam tahun. Pendidikan sistem ini terbagi atas tsanawiyah tiga tahun dan aliyah tiga tahun. Disamping masih ada program pramadrasah (isti'daad) yang diperuntukkan bagi para santri yang belum mengenal tata tulis dan baca huruf arab/Al Qur'an.

Di madrasah ini yang dipelajari para santri adalah ilmu-ilmu agama murni. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di madrasah diniyyah tsanawiyah, antara lain aqidah, akhlaq, tajwid, tarikh, nahwu, sharaf, bahasa arab dan imla'. Sedangkan tingkatan aliyah meliputi akhlaq, fiqh, ushul fiqh, aqidah, fiqh, nahwu, sharaf, faraidl, balaghah, mantiq, ulumul tafsir dan hadits serta aswaja.

Di madrasah ini juga diselenggarakan ujian akhir bagi para santri yang akan menamatkan masa studinya baik tingkat tsanawiyah maupun aliyah, yang disebut dengan ujian munaqosah. Namun sebelumnya santri diharuskan membuat karya tulis santri yang sumber permasalahannya diambil dari kitab Fathul Qorib (tingkat tsanawiyah) dan kitab Fathul Wahhab (tingkat aliyah) dan diujikan dihadapan dewan penguji, dan setelah lulus dalam ujian tersebut, mereka diwisuda pada akhir tahun ajaran.

Setelah tamat tingkat aliyah, program lanjutan yang ada yaitu sistem mudzakaroh, yakni merupakan forum ilmiah terbatas yang membahas masalah-masalah diniyyah yang aktual secara kontekstual.

Kalender akademik yang diadopsi oleh madrasah diniyyah ini adalah sama dengan kalender akademik sekolah umum, yakni semester.

B. Mengaji

Mengaji di Pondok Pesantren Al Ishlah, merupakan kewajiban yang harus diikuti sesuai dengan tingkat masing-masing. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al Ishlah dibagi menjadi tiga macam :

1. Sorogan

Ialah metode pembelajaran dimana santri menyorkan kitab (sorog) yang akan dibahas dan sang guru mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri. Dalam metode ini santri berperan aktif dalam pengajian.

2. Bandongan

Ialah metode pembelajaran dimana seorang guru, kyai atau ustadz menyampaikan ajaran kitab kuning dengan cara membacakan dan menjelaskan isi ajaran/kitab kuning yang dikaji kepada santri. Dalam metode ini, guru berperan aktif, sementara santri bersikap pasif.

3. Sorban (Sorogan bandongan)

Metode ini merupakan perpaduan dan penggabungan kedua metode diatas, dimana guru dan santri bersikap aktif, dan terjadi dialog/tanya jawab dari keduanya baik mengenai isi kitab maupun tata bahasa arab, namun yang lebih ditekankan disini mengenai tata bahasa arab itu sendiri. Metode ini dikhususkan bagi kelas SP (isti'dad) sampai kelas 3 dan dibagi dalam beberapa kelompok setiap kelasnya.

Pondok Pesantren Al Ishlah juga membagi pengajian dalam dua macam pengajian, yaitu :

1. Pengajian takhassus

Ialah pengajian khusus yang wajib diikuti oleh santri sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

2. Pengajian umum

Ialah pengajian yang boleh diikuti oleh setiap santri tanpa mengenal tingkatan kelas.

Pendidikan Madrasah Salafiyah Al Ishlah (MSI)

Merupakan sebuah pendidikan diniyyah non-formal berbasis pesantren yang berada dilingkup Pondok Pesantren Al Ishlah. Pendidikan ini terbagi menjadi beberapa tingkat: Isti'dad, Tsanawiyah dan Aliyah.

Adapun untuk mengetahui hasil kemampuan santri disetiap semester, madrasah selalu mengadakan evaluasi tiap akhir semesternya. Selain itu, untuk santri yang akan naik ke jenjang berikutnya dalam hal ini dari tingkatan tsanawiyah ke tingkat aliyah ataupun dari tingkat aliyah yang telah selesai menempuh proses belajarnya, harus mengikuti uji kompetensi sesuai tingkatan masing-masing, dalam hal ini kita kenal sebagai ujian munaqosyah Madrasah Salafiyah Al Ishlah dengan materi ujian komprehensif. Sehingga, apabila santri sudah menempuh ujian tersebut akan dan layak untuk diwisuda sesuai tingkat masing-masing.

EKSTRA KURIKULER

Ektra kurikuler di Pondok Pesantren Al Ishlah saat ini yang masih berjalan ialah :

1. Rebana Simthud Duror dengan nama
“Jam’iyah Sholawat Simthud Duror Al Ishlah “.
2. Qiro’ah
3. Olah Raga

Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sumber dana yang dimiliki.

SITUASI DAN KONDISI

Pondok Pesantren Al Ishlah berada di kelurahan paling barat wilayah Kota Semarang (16 kilometer dari pusat kota). Pesantren ini berdiri di atas tanah milik Pondok Pesantren Al Ishlah seluas \pm 2.929 meter persegi dengan luas bangunan 1.122 meter persegi.

Lokasi Pondok Pesantren terletak di daerah dataran rendah yang diapit pegunungan dan pantai. Sehingga kondisi tersebut sangat mendukung kenyamanan para santri berkonsentrasi melakukan aktivitas belajar.

Keramahan masyarakat sekitar pesantren memberikan peluang para santri untuk berlatih bersosialisasi sebagai modal kelak terjun ke masyarakat. Dari sana para santri-santri senior mendapatkan kesempatan membantu berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

Fenomena tersebut menunjukkan betapa bersatunya masyarakat dengan pesantren. Satu pihak dengan pihak lain merasa saling memiliki, sehingga urusan pesantren seakan juga menjadi urusan mereka.

SARANA DAN PRASARANA

Sebuah pondok pesantren, di mana para santrinya disamping belajar juga bermukim, maka mutlak diperlukan adanya sarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari para santri.

Pondok Pesantren Al Ishlah saat ini didukung sarana antara lain:

1. Masjid, sebagai tempat untuk shalat berjamaah dan pusat kegiatan keagamaan.
2. Ruang kelas, dipergunakan untuk bersekolah dari tingkat isti'daad sampai aliyah. Dan mulai tahun 2011 kegiatan belajar dan mengaji seluruhnya dipusatkan di pesantren yakni lantai I, II dan III.
3. Aula, untuk tempat pertemuan, mengaji dan kegiatan santri lainnya, seperti latihan khitobah (retorika), baca Barzanji, diskusi, dan lain-lainnya.
4. Lapangan olah raga.
5. Asrama putra dan putri berjumlah 9 lokal, 30 kamar.
6. TPKU (Tempat Pelatihan Dan Ketrampilan Usaha), untuk tempat pelatihan santri yang mempunyai skill.
7. Poskestren, untuk tempat pelayanan santri yang sakit.

8. Kopontren tiga lokasi yang menyediakan kebutuhan para santri.
9. Sarana MCK yang dapat mencukupi kebutuhan 513 santri, (ada 6 lokasi).

JADWAL KEGIATAN

A. Jadwal Harian

- 04.00 – 04.45 Bangun Tidur, Jamaah Shubuh.
- 04.45 – 05.45 Mengaji Al Qur'an, Mengaji (sorban), Bandongan.
- 05.45 – 06.15 Tartilan Al Qur'an.
- 06.15 – 07.00 Mandi, Makan, Berangkat Sekolah.
- 07.00 – 08.00 Mengaji Bandongan (santri yang tidak sekolah)
- 08.00 – 12.00 Belajar Mandiri, Rehat.
- 12.00 – 13.30 Sholat Berjamaah, Mengaji Bandongan (santri yang tidak sekolah).
- 13.30 – 14.30 Makan Siang, Rehat Siang (bagi santri yang sekolah)
- 14.30 – 15.00 Mandi (persiapan jama'ah Ashar).
- 15.00 – 15.30 Jama'ah Ashar.
- 15.30 – 16.30 Mengaji Kitab MSI (takhassus), Mengaji Bandongan.
- 17.30 – 18.00 Rehat.
- 18.00 – 19.30 Sholat Berjamaah, Mengaji Kitab (takhassus), Bandongan.
- 19.30 – 21.00 Sekolah Madrasah Salafiyah Al Ishlah (MSI)
- 21.00 – 04.00 Belajar Malam, Rehat.

B. Jadwal Mingguan

- Ahad Pagi (minggu keempat) Kerja Bakti Sosial (baksos)
- Senin 18.30 – 19.00 Mengaji Kitab Wajib (Takhassus)
- Kamis 19.30 – 21.30 Barzanji, Khitobah
- Malam Jumat Kliwon Membaca Manakib
- Jum'at Kliwon Pagi Kerja Bakti (Ro'an)
- Jumat 06.00 – 08.00 Olah Raga
- 13.30 – 14.00 Lalaran Nadham
- 15.30 – 16.00 Tahlil
- 16.30 – 17.30 Mengaji Kitab Wajib (takhassus)

C. Jadwal Kegiatan Bulanan

Malam Jumat Kliwon	Arwah Jamak
Jum'at Kliwon Pagi	Sima'an (santri khatam)
Jum'at Minggu Kedua	Khitobah

CIVITAS AKADEMIKA

A. Keadaan Santri

Santri Pondok Pesantren Al Ishlah berasal dari pelbagai propinsi dan daerah tingkat II. Secara kuantitatif jumlah siswa setiap tahun selalu meningkat, akibatnya sarana yang disediakan sering tidak memadai.

Pada tahun 2020 jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren Al Ishlah berjumlah ± 500 santri putra dan putri.

B. Pondok Pesantren di Sekitar PP Al Ishlah

1. PP Al Fattah Mangkangkulon.
2. PP As Salamah Mangkangkulon
3. PP Futuhiyyah Mangkangkulon
4. PP Roudlotul Qur'an Mangkangkulon
5. PP Riayatul Qur'an Mangkangwetan
6. PP Roudlotul Muta'allimin Mangunharjo
7. PP The Holy Al Furqon Mangkangwetan
8. PP Al Mukarror Mangkangkulon
9. PP Nurul Huda Mangkangwetan
10. PP Ustwatun Hasanah Mangkangwetan
11. PP Luhur Dondong Wonosari Ngalian
12. PP Mambaul Huda Podorejo Ngalian
13. PP Al Hadlir Rangdugarut
14. PP Roudlotut Tholibin Tugurejo
15. PP Al Hikmah Tugurejo
16. PP Ulumul Qur'an Mangkangkulon
17. PP Sirojul Mubtadi'in Mangkangkulon

STRUKTUR ORGANISASI

Penasehat : Simbah KH. Ahmad Mujiddan
Pengasuh : Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan
Koordinator Pengurus : Ustadz Mohammad Basthoni, S.H.I
Litbang/Humas : Muh. Yazid Mustaqim, S.Ag
Dewan Asatidz :
-Ust. H. Hasan Fauzy
-Ust. H. Muhyiddin Subhan
-Ust. Nashohan H
-Ust. Munadhirin
-Ust. A. Mukhoyyir, S.Ag
-Ust. Mudliuddin, AH
-Ust. Helmi Hidayat, AH., S.H.I
-Ust. Ghufron Hamzah, M.Si

Staf Pengurus

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Muhammad Luthfi
2.	Sekretaris I	M. Iskandar Fajri
4.	Bendahara I	M. Abdul Wahib S.E.
5.	Bendahara II	M. Akmal Surur
6.	Sie. Pendidikan	1. M. Khafidzin S.Pd. 2. M. Hasan Basri
7.	Sie. Keamanan	1. M. Rikza Maulana S.H. 2. Adi Nugraha 3. M. Husein U.N.
8.	Sie. Kebersihan	1. M. Rofi'ul I. 2. Ristiyanto
9.	Sie. Sarpras	M. Khoerurrizal
10.	Sie. Jama'ah	M. Rizaluddin

Santri Baru

Syarat-syarat pendaftaran:

1. Orang tua/Wali menyerahkan calon santri kepada Pengasuh
2. Calon santri mendaftarkan diri ke Kantor Pondok Pesantren
3. Menyerahkan Surat Keterangan dari Kepala Kelurahan/Desa asal
4. Menyerahkan Surat Keterangan Pindah (bagi santri yang pindah dari Pondok Pesantren lain)
5. Menyerahkan pas foto (berpeci) ukuran :
2 x 3 = 2 lembar
4 x 6 = 2 lembar
3 x 4 = 2 lembar

6. Mengisi Formulir Pendaftaran

7. Membayar biaya administrasi yang meliputi :

No.	Jenis Pembayaran	Putra
1.	Uang pendaftaran	Rp 20.000,00
2.	Uang sumbangan Pembangunan	Rp. 175.000,00
3.	Syahriyah 1 bulan dan Kesehatan	Rp. 35.000,00
4.	Uang makan 1 bulan	Rp. 70.000,00
5.	Raport, BIS dan bet	Rp. 10.000,00
6.	Pembuatan KTS	Rp. 10.000,00
7.	Tasbih (Ta'aruf Santri Baru)	Rp. 10.000,00
Jumlah		Rp. 330.000,00

- Pembayaran bersamaan dengan waktu pendaftaran.
- Uang sumbangan Pembangunan dapat diangsur 2 x dalam satu tahun.

Waktu dan tempat pendaftaran:

1. Pendaftaran dibuka pada jam kerja
2. Tempat pendaftaran di Kantor Pondok Pesantren Al Ishlah Jalan Kyai Gilang Kauman Mangkangkulon Tugu Kota Semarang Telp. (024) 8661973.

Santri Lama

Santri lama diwajibkan mendaftar ulang dengan syarat

- Membayar biaya daftar ulang Rp 10. 000,-
- Melunasi Syahriyah tahun yang lalu.

TATA TERTIB
PONDOK PESANTREN AL ISHLAH
BAB I
MA'MUROT / KEWAJIBAN

Pasal 1

1. Setiap santri wajib mendaftarkan diri sebagai santri Pondok Pesantren Al Ishlah dengan menyerahkan persyaratan-persyaratan serta membayar uang sumbangan dan administrasi sebagai mana yang telah ditentukan.
2. Setiap santri wajib membayar uang Syahriyah Pondok Pesantren dan Syahriah Madrasah Salafiyah Al Ishlah (MSI) sebelum tanggal 10 pada tiap bulannya.
3. Setiap santri baru wajib kos Lauk di Kantin Pondok Pesantren.
4. Setiap santri wajib mengaji atau mengajar menurut tingkat kemampuannya.
5. Setiap santri wajib sekolah di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Ishlah dan mengikuti takror serta tahasus pada waktu yang telah ditentukan.
6. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengasuh dan atau pengurus.
7. Setiap santri yang piket wajib menjaga kebersihan lingkungan dan menyiapkan persiapan belajar mengajar.
8. Setiap santri yang keluar masuk lingkungan pondok pesantren diwajibkan melapor dan minta ijin kepada pengasuh dan atau pengurus.
9. Setiap santri yang kedatangan tamu dan bermalam, diwajibkan melapor atau memberi tahu pengasuh dan atau pengurus.
10. Setiap santri wajib mengikuti jamaah sholat maktubah (fardlu).
11. Setiap santri wajib menjaga keamanan, ketertiban dan ketentraman serta menjaga nama baik pesantren baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.
12. Setiap santri harus menjaga sopan santun dan berakhlakul karimah dimanapun berada.
13. Setiap santri wajib mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pangasuh dan atau Pengurus.

BAB II

MANHIYAT / LARANGAN

Pasal 2

1. Setiap santri dilarang keluar dari lingkungan pondok pesantren pada Sore Hari dimulai sejak berkumandangnya Adzan Ashar.
2. Setiap santri dilarang mendatangi atau berada di tempat-tempat yang tidak layak untuk santri.
3. Setiap santri dilarang menonton berbagai pertunjukan yang tidak layak untuk santri.
4. Setiap santri dilarang melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan keresahan, keonaran baik di dalam maupun di luar pondok pesantren.
5. Setiap santri dilarang pulang kecuali ada ijin dari pengasuh dan atau pengurus.
6. Setiap santri dilarang keras melakukan kegiatan yang bertentangan dengan norma agama atau norma lain yang berlaku.
7. Setiap santri dilarang membawa dan memainkan permainan yang tidak layak untuk santri (Spt : Monopoli, Catur dll.)
8. Setiap santri dilarang memakai atau menggunakan milik orang lain tanpa ijin pemiliknya (ghosob).
9. Setiap santri dilarang memakai pakaian dan perhiasan yang tidak sesuai dengan nilai santri seperti kalung, gelang, anting, celana jeans dan sejenisnya.
10. Setiap santri dilarang keluar dari lingkungan pondok pesantren pada waktu jadwal mengaji dan sekolah diniyah (jadwal kegiatan pondok).
11. Setiap santri dilarang merokok.
12. Setiap santri dilarang membawa maupun menggunakan (Meminjam) alat Elektronik seperti Laptop, HP, MP3, Kipas Angin dan sejenisnya.
13. Santri selain Mahasiswa dan yang sudah bekerja dilarang membawa maupun menggunakan (Meminjam) sepeda motor.
14. Setiap santri yang membawa sepeda motor dilarang parkir diluar gerbang pada malam hari.

15. Setiap santri dilarang pergi ke WARNET kecuali ada surat tugas dari Guru maupun Dosen dan mendapat ijin dari Pengurus.

RUKHSOH / KERINGANAN

1. Santri non Mahasiswa diperbolehkan membawa sepeda motor hanya untuk kepentingan pondok pesantren dan ndalem dengan seizin pengurus.
2. Santri Mahasiswa dan yang telah bekerja diperbolehkan membawa sepeda motor dan harus dipergunakan sebagaimana mestinya.
3. Santri Mahasiswa hanya diperbolehkan membawa serta HP ke dalam pesantren tanpa digunakan / dinyalakan ketika berada dilingkungan Pesantren.

HUKUMAN / SANKSI

Bagi santri yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan diatas akan dikenai hukuman atau sanksi yang berupa: peringatan, denda atau takzir yang setimpal

TAMBAHAN

1. Barang – barang yang telah disita (HP beserta aksesorisnya, Elektronik, Celana Jeans, Kaos bergambar terlarang, Cincin, Kalung, Gelang dll) tidak bisa diambil kembali dan menjadi Hak Pondok Pesantren.
2. Hak Rukhsah bagi santri Mahasiswa akan dicabut sementara atau bahkan selamanya apabila digunakan tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

POINT DAN SANKSI

PONDOK PESANTREN AL ISHLAH

Point 5

1. **Berbicara kurang baik (tidak layak untuk santri)**
Sanksi : Push up 20 kali
2. **Membuang sampah sembarangan**
Sanksi : Push up 20 kali
3. **Menggunakan fasilitas pondok tidak sesuai fungsinya**
Sanksi : sadaqah wajibah Rp 20.000

4. **Tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren (Mengaji)**
Sanksi: Ngepel Lantai/ Membersihkan Kamar Mandi/ WC
5. **Tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal**
Sanksi : Ruku' selama 15 menit
6. **Tidak melaksanakan piket Pondok**
Sanksi: Piket ulang dan sodaqoh wajibah Rp 20.000/ Kamar
7. **Terlambat membayar syahriyah dan makan (Maksimal tanggal 5 pada tiap bulannya)**
Sanksi : 1 bulan diingatkan melalui informasi
: 2 bulan pemberitahuan walisantri
: 3 bulan pemanggilan walisantri
8. **Tidak jamaah sholat fardhu**
Sanksi : şadaqah wajibah maksimal Rp 15.000
atau Ruku' 30 menit.
9. **Tidak Jamaah sholat subuh**
Sanksi : Sodaqoh wajibah Rp 20.000
10. **Tidak wiridan/ Bergurau setelah sholat fardlu**
Sanksi : Rukuk di depan Kantor depan
Point 10
1. **Terlambat datang ke pondok pesantren yang pulang dengan izin**
Sanksi : Rp 10.000 perhari
2. **Terlambat datang ke pondok pesantren waktu liburan**
Sanksi: Sodaqoh wajibah maksimal Rp 50.000, dan membersihkan WC
3. **Pulang tanpa izin/ Bolos**
Sanksi: Sodaqoh wajibah maksimal Rp 20.000 perhari
4. **Menggunakan pakaian dan atau aksesoris yang tidak layak bagi santri.**
Sanksi : Di Sita (milik pondok pesantren)
5. **Memakai atau menggunakan barang milik orang lain tanpa izin (ghosob).**
Sanksi 1x : Di ingatkan untuk dikembalikan
2x dan seterusnya : Push up 20 kali
6. **Menggunakan pakaian pendek atau bergambar atau bertulisan ketika jamaah**
Sanksi 1x : Diingatkan
2x dan seterusnya : Disita

7. Memainkan permainan yang tidak layak untuk santri (Spt : Monopoli, Catur dll.)

Sanksi 1x : Ditegur dan Disita
2x : Disita dan Membersihkan WC

8. Keluar area pesantren tanpa izin

Sanksi

Point 15

1. Mengikuti kegiatan diluar pondok tanpa izin

Sanksi 1x : Di ingatkan, Dan Membersihkan WC
2x dan seterusnya : Sodaqoh wajibah maksimal Rp 20.000

2. Membawa kendaraan dan laptop bagi yang belum diperbolehkan

Point 20

1. Menonton pertandingan sepak bola dan main futsal

Sanksi : Gundul 0 CM

2. Menonton TV, di luar pondok

Sanksi : Gundul 0 CM

3. Bermain PS, Internet

Sanksi : Gundul 0 CM

Point 30

1. Menggunakan atau membawa HP dan alat elektronik lainnya. (Untuk MTs, MA atau sederajat)

Sanksi : Disita, dan pemanggilan Walisantri

Point 35

1. Membawa majalah porno dan sejenisnya

Sanksi : Disita dan Pemanggilan walisantri

Point 40

1. Memanjat gerbang pondok pesantren atau pagar pondok

Sanksi 1x : Di ingatkan, dan Gundul Maksimal 1 CM
2x dan seterusnya: Gundul 0 CM , dan Pemanggilan Walisantri

Point 45

1. Merokok

Sanksi 1x : Dperingatkan, dan takzir Gundul maksimal 1 CM
2x: Pemanggilan wali santri
3x : Di Kembalikan kepada wali santri.

9. **Tidur di luar pondok pesantren**
 Sanksi 1x : Di ingatkan, dan Potong rambut 1 CM
 2x: Gundul 0 CM dan pemanggilan walisantri
 3x: Dikembalikan kepada walisantri
 Point 50
1. **Merusak fasilitas pondok atau orang lain**
 Sanksi: Mengganti atas kerusakan barang tersebut
 Point 60
2. **Terlibat perkelahian**
 Sanksi: Gundul, dan pemanggilan wali santri
 Point 70
1. **Menonton pertunjukan (konser) atau sejenisnya**
 Sanksi 1x :Gundul 0 CM
 2x seterusnya : Pemanggilan walisantri
 Point 80
1. **Terlibat perjudian**
2. **Menyimpan video porno dan sejenisnya**
 Sanksi 1x : Disita, dan Pemanggilan walisantri
 2x : Di Kembalikan kepada wali santri
 Point 90
1. **Mencuri**
 Sanksi 1x : Mengembalikan barang tersebut sesuai nominal dan Gundul 0 CM
 2x : Di Kembalikan kepada wali santri
 Point 100
1. **Minum minuman keras / NARKOBA dan sejenisnya**
 Sanksi : Di Kembalikan kepada wali santri
2. **Pergi dengan lawan jenis yang bukan muhrim (pacaran).**
 Sanksi: Di gundul dan dikembalikan kepada wali santri

PENGHARGAAN SANTRI BERPRESTASI

Santri yang mendapat Peringkat I (satu) pada kelas MSI berhak mendapatkan beasiswa berupa gratis syahriyah MSI (Dengan

**cacatan membawa tanda bukti kepada pengurus pondok putra Al
Ishlah berupa Raport.)**

AKUMULASI POINT

Point 100 : Peringatan santri
Point 125 : Pemanggilan walisantri
**Point 150 : Membuat surat
pernyataan**
**Point 200 : Di kembalikan kepada
walisantri (BOYONG)**

ATURAN TAMBAHAN

**Penetapan poin berlaku kelipatan setiap satu tahun. Point dan
sanksi
yang belum tercantum diatas akan diatur dikemudian.**

Semarang, 20 Oktober 2019

Pengasuh Pondok Pesantren Al Ishlah.



Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan

Lampiran 20

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Pengisian angket pengaruh implementasi ta'zīr ṣadaqah wajibah terhadap kedisiplinan santri putra pondok pesantren Al-Ishlah Mangkngkulon, Tugu, Kota Semarang.



Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah Mangkngkulon, Tugu, Kota Semarang.



Wawancara dengan Ustadz hafidzin selaku pengurus pondok pesantren Al-Ishlah Mangngkulon, Tugu, Kota Semarang



Wawancara dengan kang Fajri selaku santri kuliah pondok pesantren Al-Ishlah Mangngkulon, Tugu, Kota Semarang



Wawancara dengan kaang Agung selaku santri madrasah aliyah pondok pesantren Al-Ishlah Mangkngkulon, Tugu, Kota Semarang .



Wawancara dengan kaang Dafa selaku santri madrasah tsanawiyah pondok pesantren Al-Ishlah Mangkngkulon, Tugu, Kota Semarang .

Lampiran 21

Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1132/Un.10.3/j1/pp.00.9/03/2017 Semarang, 29 Maret 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Shodiq, M. Ag.
2. H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Ristiyanto
NIM : 133111105
Judul : **PENGARUH TA'ZIR MENGGUNAKAN *SHODAQOH WAJIBAH* TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONPES AL-ISHLAH, MANGKANGKULON TUGU KOTA SEMARANG.**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dr. H. Shodiq, M. Ag.

Pembimbing II : H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



I. Mustopa, M. Ag.

NIP : 19660314 200501 1002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 22

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-4657/Un.10.3/D.1/PP.00.9/10/2020 Semarang, 09 Oktober 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
u.n. : Ristiyanto
NIM : 133111105

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang.

Di Mangkang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ristiyanto
NIM : 133111105
Alamat : Karangnangka, RT 002/RW 004, Sidomulyo, Karanganyar, Kebumen
Judul skripsi : "Pengaruh Implementasi *Ta'zir Shodaqoh Wajibah* Terhadap Kedisiplinan Santri Putra Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Tugu, Kota Semarang"

Pembimbing :

1. Dr. Sodik, M.Ag.

2. H. Ahmad Muthohar, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 09 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2020.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhlis Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ristiyanto
Tempat / Tgl Lahir : Kebumen, 10 Januari 1994
Alamat : Dukuh.Karangangka, Ds. Sidamulya, RT.
02 RW. 04, Kec. Karanganyar, Kab.
Kebumen
No. Hand Phon : 085869818429
Email : ristiyanto1994@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal:
 - a. SD N 2 Sidomulyo, lulus tahun 2006.
 - b. SMP N 2 Karanganyar, lulus tahun 2009.
 - c. MAN 2 Kebumen, lulus tahun 2013.
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Pendidikan non formal:
 - a. Pondok Pesantren Al-Munawwaroh , Adikarsa, Kebumen.
 - b. Pondok Pesantren Al-Ishlah, Mangkangkulon, Semarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Trimakasih.

Semarang, 14 Desember 2020

Saya yang bersangkutan



Ristiyanto
133111105